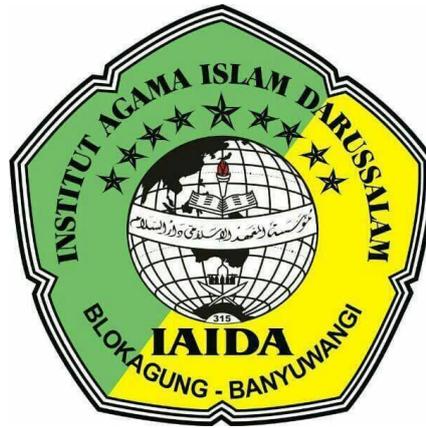


## **SKRIPSI**

# **STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI SELATAN BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**



Oleh:

**EGI NURSI AH**

NIM: 17111110111

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

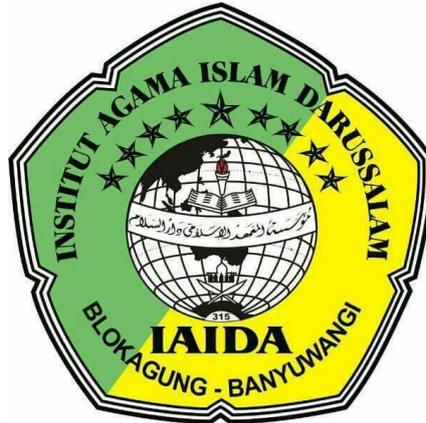
**(IAIDA)**

**BLOKAGUNG – BANYUWANGI**

**2021**

## **SKRIPSI**

# **STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI SELATAN BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**



Oleh:

**EGI NURSIAH**

NIM: 17111110111

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**(IAIDA)**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2021**

**HALAMAN PRASYARAT GELAR**  
**STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM**  
**MENINGKATKAN KUALITAS BACA KITAB KUNING DI**  
**PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI SELATAN**  
**BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari  
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**EGI NURSIAH**

NIM:17111110111

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**(IAIDA)**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi Dengan Judul:

**STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS BACA KITAB KUNING DI PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAM PUTRI SELATAN BLOKAGUNG  
TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 04 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi  
  
  
**MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.**  
NIPY. 3150929038601

Pembimbing  
  
**MAMLUKHAH, M.Pd.I.**  
NIPY. 3150517087601

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Egi Nursiah telah dimunaqasohkan kepada dewan penguji skripsi program studi manajemen pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

04 Agustus 2021

Telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan program studi manajemen pendidikan islam.

Tim Penguji:

Ketua



**HJ. AMIROTUN NAHDLIYAH, M.Pd.I**

NIPY. 3151217078701

Penguji 1



**KOMARUDIN A., M.Pd.**

NIPY. 3151726078801

Penguji 2



**NAWAL IKA SUSANTI, S.Pd., M.Si**

NIPY. 3151212068801



Dekan



**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si**

NIPY. 3150801058001

NIPY. 3150801058001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### ***Motto***

*Seseorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat berpergian tanpa petunjuk dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat (Hasan Al-Basri)*

### ***Persembahan***

Puji syukur hamba haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada tara serta atas terselesainya tugas akhir karya ilmiah dan skripsi ini kupersembahkan skripsiku ini kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Musa Efendi dan Ibu Nurlian Silalahi tercinta, dan saudaraku Adik Ferdi hasan dan Fiyya Rahmatika, serta keluargaku yang senantiasa memberikan semangat, menyayangiku, mendidikku dan mendo'akan dengan tulus atas semua pengorbanan dan kesabaran.
2. Yang dimulyakan kepada Nyai Hj. Nurun Nadhiroh, pengasuh pondok pesantren Darussalam putri selatan serta seluruh dewan pengasuh pondok pesantren Darussalam putri selatan yang senantiasa saya harapkan barokah ilmu dan ridhonya.
3. Seluruh keluarga besar pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi serta ketua pondok umum, ketua II bidang pengajian dan pendidikan, dewan asatidz, dan santri pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang memperkenankan kami bersilaturrohmi.

4. Yang terhormat seluruh dewan pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung serta dosen IAI Darussalam yang telah memberikan waktunya untuk menyampaikan ilmunya.
5. Pembimbing skripsi Ibu Mamlukhah, M.Pd.I. dan Ibu Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. Yang telah membimbing skripsi hingga akhir.
6. Teman-teman seperjuangan MPI 2017, dan teman-teman seperjuangan skripsi pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi semoga pertemanan kami di ridhoi Allah SWT.
7. Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir dan bisa mencapainya hingga aku bisa mendapatkan yang aku inginkan.
8. Terima kasih untuk anak kamar P.02 (At-thorsus) yang sudah menyemangatiku dan memberiku semangat hingga aku bisa menyelesaikannya.
9. Terima kasih untuk anak kamar I.04 (An- Nidhomah) dan mustahiq ku Ibu Dewi Rahmawati yang sudah memberikan dukungan dan semangat hingga aku bisa seperti ini.
10. Terima kasih untuk teman kelompok masak (Retno, Ulfa, Evi, Anjani, Ida, Rara, Sofi) yang sudah menyemangati ku hingga aku bisa seperti ini.

## PERNYATAAN

### KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Yang bertanda tangan di bawah ini , Saya:

Nama : **EGI NURSI AH**

NIM : 17111110111

NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001237

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Alamat Lengkap : Perm. Palm Raya, Kel. Tanjung Sengkuang, Kec. Batu Ampar Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 29 Juli 2021

Yang Menyatakan



**EGI NURSI AH**

17111110111

## **ABSTRACT**

***Nursiah, Egi. 2021. Learning Management Strategies In An Quality To Reading The Yellow Book The Southern Darussalam Female Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Village Banyuwangi For The 2020/2021 Learning Year. Thesis Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah. Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Mamlukhah, S.Pd.I, M.Pd.I.***

***Keywords:*** *Learning Management Strategies, Yellow Book*

*This study aims to explain how the work strategy of learning management in improving quality reading yellow book, especially the planning, implementation, and management processes used by sorogan yellow book in the Darussalam islamic boarding school south of Blokagung Tegalsari Banyuwangi so that the number of students from year to year does not increase. Decreased, but increased. The research method used is descriptive qualitative, with a case study approach. Regarding the data collection procedure, by means of observation, interviews and documentation, then the validity of the data is tested, through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The data analysis tool used is IFAS, EFAS and SWOT analysis. The data in this study were collected using interviews, documentation, observation, archival records, and physical devices.*

*The results of this study indicate that quality reading yellow book in managing learning must be further improved, aspecially the work performance can be even better, the goal is that students in yellow book can be more innovative and have enthusiasm in sorogan activities, for example holding conversations between teacher and students, and keeping in touch with each other between administrator. Recitation with teacher yellow book such as holding a sorogan evaluation. The strategy is the continuity of various parties, evaluating any shortcomings to be addressed for the common good, the need*

*for new innovations to improve sorogan learning, the need for sorogan guidance, and an evaluation between the recitation management and the teacher.*

## ABSTRAK

**Nursiah, Egi. 2021. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA). Pembimbing: Mamlukhah, M.Pd.I.**

**Kata Kunci:** Strategi Pengelolaan Pembelajaran, Kitab Kuning

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi kerja pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning terutama kelas 3-4 ula, khususnya proses perencanaan, pelaksanaan serta pengelolaan yang digunakan oleh kitab kuning di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi supaya kuantitas santri dari tahun ke tahun tidak menurun, melainkan mempunyai peningkatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Mengenai prosedur pengumpulan data, dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan uji keabsahan data, melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Alat analisis data yang digunakan menggunakan analisis IFAS, EFAS dan SWOT. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas baca kitab kuning dalam mengelola pembelajarannya harus lebih meningkat lagi, khususnya kinerja kerjanya bisa lebih baik lagi, tujuannya supaya santri dalam kitab kuning bisa lebih berinovatif dan mempunyai semangat dalam berkegiatan sorogan yang misalnya mengadakan percakapan antara ustadzah dan santri, serta saling bersilaturahmi antara pengurus pengajian dengan ustadzah sorogan seperti diadakannya pengevaluasian kitab kuning. Perlu

adanya inovasi atau ide baru untuk meningkatkan mutu sorogan, perlu adanya bimbingan cara mengajar dalam kitab kuning di kelas 3-4 ula, dan khusus untuk ustadzah kitab kuning kelas 3-4 ula perlu memotivasi peserta kitab kuning agar semangat dalam belajar dan tidak mudah putus asa, serta fasilitasnya yang harus terpenuhi lagi seperti alat tulis ketika berkegiatan. Strategi yakni adanya kesinambungan dari berbagai pihak, mengevaluasi setiap kekurangan untuk dibenahi demi kemaslahatan bersama, perlu adanya inovasi baru untuk meningkatkan pembelajaran sorogan, perlu adanya bimbingan sorogan, serta adanya pengevaluasian antara pengurus pengajian dan ustadzah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Rosulullah SAW.

Dalam penulisan skripsi ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan ini bertujuan untuk meneliti tentang “*Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021*” dan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan kampus.

Dalam menyusun skripsi ini, kami menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dalam pengalaman maupun pengetahuan kepenulisan yang masih terbatas. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi terciptanya skripsi yang lebih baik untuk masa mendatang.

Blokagung, 23 Juli 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

### Cover

Cover Dalam .....	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iii
Lembar Pengesahan Penguji .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	vii
Abstrac .....	viii
Abstrak .....	x
Kata Pengantar .....	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Teori .....	14
C. Alur Pikir Penelitian.....	34
D. Preposisi .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Kehadiran Peneliti .....	38
D. Subjek Peneliti .....	39
E. Jenis dan Sumber Data .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Pemeriksaan Data Keabsahan Data .....	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Temuan Penelitian.. .....	49
B. Pembahasan .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

Lampiran-lampiran

- A. Surat Pengantar Penelitian
- B. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- C. Kartu Bimbingan
- D. Draft Interview
- E. Pernyataan Keaslian Tulisan
- F. Biodata Penulis

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian.....	35
Tabel 3.1Faktor Matriks IFAS .....	46
Tabel 3.2 Faktor Matriks EFAS .....	47
Tabel 3.3 Matriks SWOT .....	48
Tabel 4.3 Matriks IFAS .....	75
Tabel 4.4 Matriks EFAS .....	76
Tabel 4.5 Hasil Matriks SWOT .....	77

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Jadwal Aktifitas Santri .....	56
Gambar 4.2 Data Informan Penelitian .....	58
Gambar 4.3 Wawancara 1 .....	59
Gambar 4.4 Wawancara 2 .....	60
Gambar 4.5 Wawancara 3 .....	61
Gambar 4.6 Wawancara 4 .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian
2. Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Lampiran 3: Tabel Kuesioner
4. Lampiran 4: Draft Interview
5. Lampiran 5: Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Masa Abdi 2020-2022
6. Lampiran 6: Data Ustadzah Sorogan Kitab Kuning
7. Lampiran 7: Jumlah Santri Sorogan Kitab Kuning, Data Materi Sorogan Kelas 3-4
8. Lampiran 8: Absensi Konsorsium
9. Lampiran 9: Program-program Kerja Pengajian dan Pendidikan Bidang Sorogan Kitab Kuning
10. Lampiran 10: Dokumentasi
11. Lampiran 11: Pernyataan Keaslian Tulisan
12. Lampiran 12: Biodata Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada hakekatnya pendidikan sebagai proses pembangunan peradaban bangsa. Pendidikan dalam menggapai tujuan pendidikan, juga fokus untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan orang sesempurna mungkin, yaitu orang yang beriman, bertakwa, kepada sang maha cipta, mempunyai kebijaksanaan, memiliki pengetahuan, mempunyai keterampilan, kepribadian yang baik, mandiri, berfikir kritis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan persaingan globalisasi. Dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pesantren, jika disamakan oleh lembaga pendidikan di negara ini, pastinya mempunyai sistem pendidikan tertua pada saat ini dan dipandang sebagai buatan Indonesia yang pribumi. Pendidikan ini pada awalnya ialah pendidikan agama Islam yang dimulai sejak adanya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke -13. Kemudian abad selanjutnya penyelenggaraan pendidikan ini semakin tertata oleh adanya tempat-tempat untuk belajar agama (*“nggon ngaji”*).

Bentuk ini kemudian semakin meluas dengan perkumpulan tempat tinggal bagi pelajar (santri), dan kemudian disebut pesantren. Meskipun bentuk strukturnya terlihat bersahaja, masa itu pendidikan pesantren sebagai satu-satunya tempat lembaga pendidikan yang tersusun,

sehingga pendidikan tersebut dicap sangat bergengsi. Di lembaga pendidikan inilah kaum muslim dan muslimah bangsa ini mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut pada praktek kehidupan keagamaan.

Dalam penerapan ini pendidikan pastinya mempunyai sistem pengelolaan supaya pendidikan tersebut bisa mencapai suatu target dalam pendidikan itu sendiri. Sehingga kita bisa bagaimana pendidikan itu dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Hayati (2011) lembaga pendidikan Islam terutama lembaga yang berada di pedesaan adalah lembaga pondok pesantren. Merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren terbentuknya sebuah asrama yang merupakan rumah kedua yang tersendiri dibawah pimpinan kyai serta dibantu oleh para ustadz/ustadzah yang hidup bersama dengan para santri serta memiliki bentuk struktur seperti masjid atau musholla yang digunakan tempat beribadah keagamaan. Di samping itu, bangunan-bangunan sekolah atau ruangan tempat untuk mencari ilmu yaitu sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 1 hari, dari tahun ke tahun mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan pengasuh pondok pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.

Umumnya kitab kuning ditulis tidak memiliki paragraf yang bisa mengatur alinea demi alinea, biasanya seluruh kitab ditulis secara

bersambung dari awal hingga akhir buku. Bahkan tidak jarang tempat yang sedikit tersisa di luar kolom pun dimanfaatkan untuk menulis *syarah* (penjelasan) saat pelajaran. Sudah banyak kitab di antaranya tidak gundul lagi karena telah diberi harakat untuk lebih memudahkan pembaca. Dan seperti layaknya sebuah buku, sebagian besar kitab kuning yang telah berwarna putih tersebut sudah dijilid.

Pendidikan kitab kuning atau yang disebut kitab gundul di pondok pesantren merupakan sebuah implementasi dari suatu fungsi yang dijadikan lembaga pendidikan serta menyebarkan luasnya kebudayaan Islam. Pembelajaran kitab kuning bukan hanya fokus di bagian pendidikan saja, akan tetapi dijadikan untuk menyebarkan kebudayaan Islam, pembelajaran kitab kuning menjadi suatu hal yang menarik di pahami baik dari segi metodologis maupun pendidikan itu sendiri.

Hal yang paling utama dalam pendidikan yaitu pengelolaan pembelajaran merupakan tanggung jawab atas tugas guru secara profesional di pesantren namun kendala yang dihadapi di sekolah adalah penerapan secara terstruktur oleh pendidik belum sesuai standar pelayanan pendidikan terutama pada manajemen kelas, pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran.

Konsep untuk mencapai suatu pendidikan pastinya mempunyai manajemen dan mempunyai tahap dalam manajemen itu sendiri manajemen juga berarti mengurus, mengatur, mengelola, dan memperlakukan, dalam hal ini sebelum pendidikan terbentuk harus

mempunyai tahap dalam manajemen tersebut tahap yang difokus pada penelitian ini yaitu pengelolaan. Pengelolaan secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran. Allah S.W.T berfirman dalam surah As-Sajdah/32:5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ

مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan)itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu* (Rahmat Hidayat, Candra Wijaya 2017:6)

Ayat ini menjelaskan dapatlah diketahui bahwa Allah S.W.T Pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini yaitu bukti kebesaran Allah S.W.T dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah S.W.T telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini. (Hidayat, Wijaya Ayat-2017:6).

Istilah pengelolaan sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain. Untuk mencapai suatu target mempunyai konsep dalam menggapai suatu sasaran yaitu pengelolaan pembelajaran dari sini kita bisa mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran untuk lebih maju kedepannya dalam meningkatkan kualitas baca dalam

kitab kuning, dalam pengelolaan pembelajaran pastinya sudah ada yang akan mengatur dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning.

Metode kitab kuning dapat diperoleh dengan cara guru/ustadzah memberikan pelajaran terhadap santri secara individu/kelompok yang biasanya dilakukan disekitar pondok pesantren. Penerapan metode tersebut sudah ada di pondok pesantren khususnya pondok pesantren salaf. Salah satu pondok yang menerapkan metode ini adalah pondok darussalam putri yang cabangnya di pondok pesantren putri selatan, pelajaran yang dikaji dalam *sorogan* bertingkat, mulai dari Al-Qur'an, kitab *Safinah- An-Naja*, dan kitab *Fath Al-Qorib*.

Penelitian awal yang telah dilakukan, dalam pengelolaan pembelajaran dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa santri yang belum lancar membaca kitab kuning secara mandiri, keterbatasan tempat untuk pembelajaran seperti tempat, alat tulis dan sumber daya manusia. Strategi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh pesantren dapat dikatakan kurang memberikan motivasi dan pengawasan terhadap santri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas baca karena mereka masih bergantung pada ustadzah, dan juga terbatasnya santri karena pondok tersebut mempunyai santri yang tidak begitu banyak minimnya serta sarana prasarana di pondok pesantren ini terutama di bidang tempat, alat tulis untuk pengajaran serta ustadzah atau pengajar dalam hal kitab kuning,

serta untuk memenuhi target dalam pencapaian *fashl* belum terpenuhi. Maka dari itu penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas membaca agar santri bisa mendalami kitab kuning, karena itu peneliti mengkaji dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Putri Blokagung Tegalsari Banyuwangi”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian adalah bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di pondok pesantren Darussalam putri Blokagung Tegalsari Banyuwangi.?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di pondok pesantren Darussalam putri Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam putri Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini membatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas tentang strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula
2. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur sebagai obyek penelitian.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2020/2021
4. Hal-hal yang penelitian dilakukan mencakup strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam Putri selatan
5. Kitab kuning yang akan diteliti yaitu kitab *fath al-qorib* yaitu kitabnya kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam putri selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama tentang strategi pengelolaan pembelajaran dan meningkatkan kualitas baca

2. Secara Praktis

Untuk penelitian selanjutnya.

a. Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala pondok umum, kepala pondok II di bidang pengajian dan pendidikan, ustadzah sorogan dan santri di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa serta studi ilmiah dan juga sebagai bahan informasi atau referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.

## **F. Kajian Terdahulu**

### 1. Strategi

Fred R. David (2004:5) menyatakan strategi adalah ilmu yang mengenai perumusan dan pelaksanaan serta evaluasi kebijakan-kebijakan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi tersebut untuk mencapai tujuan.

### 2. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Pembelajaran merupakan suatu sistem keseluruhan yang terdiri

dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. Meningkatkan Kualitas Baca

Adapun kata lain meningkatkan yang aslinya dari kata tingkat, yang merupakan lapisan dan membentuk suatu susunan. Tingkat juga diartikan sebagai pangkat atau kelas. Sedangkan meningkatkan berarti kemajuan. (Khoirul Huda, 2018:20). Kualitas membaca yaitu kemampuan membaca dan mampu menyebutkan dari teks yang dibaca oleh peserta didik.

### 4. Kitab Kuning

Dikawasan pondok pesantren tentunya tidak asing dengan sorogan atau kitab kuning, beredarnya kitab kuning dinamakan “kitab klasik” (*al-kutub al-qodimah*), yang namanya mempunyai makna yang sama, dan kitab ini juga disebut kitab gundul. Dalam pendidikan Islam, Kitab gundul tercetak dalam bahasa arab karena tidak memiliki harokat berbeda dengan kitab suci al-qur’an. Kitab ini merujuk terhadap kitab-kitab tradisional yang isinya tentang pelajaran agama Islam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai penjabaran. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yaitu bab ini berfungsi sebagai gambaran umum sebagai pemberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah.

BAB II Tinjauan teori, yaitu bab ini berfungsi sebagai landasan pemikiran dan penelitian. Dalam kajian pustaka ini pembahasannya meliputi penelitian terdahulu yaitu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kajian teori, kajian ini yaitu membahas pengertian dari judul penelitian tersebut, kerangka konseptual yaitu diwujudkan dengan diagram alur yang menjelaskan bagaimana alur pikir dalam penelitian. Bukan kerangka dalam pemecahan masalah.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode pendekatan apa yang akan peneliti gunakan, lokasi penelitian dimana peneliti tertarik dengan lokasi yang akan diteliti, kehadiran peneliti yaitu peneliti menjadi instrumen utama, subjek penelitian yaitu yang mana peneliti yang akan dipilih untuk dijadikan subjek penelitian, sumber data yaitu hasil atau laporan yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, observasi. teknik analisis data yaitu penguraian prosedur yang akan dilakukan serta memberikan gambaran bagaimana peneliti melakukan pengolahan data, pemeriksaan keabsahan data yaitu usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk

memperoleh keabsahan data, dan yang terakhir sistematika penulisan yaitu pembahasan dari bab pendahuluan sampai metode penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian Dan Pembahasan, temuan penelitian dan pembahasan yakni paparan seluruh data yang diperoleh oleh peneliti pada saat berada dilapangan, dan pembahasan yang berisi temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

BAB V Penutup, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan dan saran atau konsep yang telah ditemukan pada pembahasan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang mempunyai tema hampir relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Data Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, tahun, judul penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian terdahulu
1.	Irawati, (2018), " <i>Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin Pabuaran Tahun Pembelajaran 2017/2018</i> "	Metode ini menggunakan penelitian kualitatif, Data dianalisis kegiatan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan <i>field research</i> atau secara langsung datang ke pondok	Membahas pengelolaan pembelajaran kitab kuning dapat diuraikan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Disesuaikan dengan diorientasikan mempelajari kitab-kitab yang mendasar hingga yang tinggi.	Sumber data melalui kepala pondok pesantren, ketua II pengajian dan pendidikan, ustadzah sorogan, santri dan pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, observasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik. Keabsahan data serta analisis data dari pembelajaran kitab kuning tersebut.	Strategi berupa Tahap-tahap dalam pembelajaran kitab kuning, santri di pantau oleh tim khusus yang dibentuk untuk mengamati perilaku dan keaktifan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren, memakai sistem klasik, satu kitab dibaca terus menerus dan berulang-ulang hingga santri bisa memahaminya.

Lanjutan Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No.	Nama, tahun, judul penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian terdahulu
2.	Muhammad Sholeh, dengan judul (2014), <i>“Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan”</i>	Deskriptif kualitatif, yang berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, video, serta dokumentasi serta penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu oleh yang diperoleh oleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional, atau perspektif yang lain.	Membahas strategi guna pembelajaran kitab kuning sama dalam jenis penelitian, serta sama-sama memahami pembelajaran kitab kuning, bisa memahami ilmu kitab kuning bisa mengambil suri tauladan,	Sumber data melalui kepala pondok pesantren, ketua II pengajian dan pendidikan, ustadzah sorogan, santri dan pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, observasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik. Keabsahan data serta analisis data.	Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning adalah agar mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh para dosen dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu sorogan dan bandongan.
3.	Nur Azizah, (2017), <i>“Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kabupaten Mandailing Natal</i>	Sumber data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, juga menggunakan triangulasi, keabsahan data, reduksi data .	Membahas strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning, diadakannya kegiatan pembelajaran kitab kuning di pesantren, seperti hafalan kitab, cara membaca kitab kuning, serta mempelajari kaidah-kaidah nahwu shorof.	Sumber data melalui kepala pondok pesantren, ketua II pengajian dan pendidikan, ustadzah sorogan, kelas 3-4 ula, santri	Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Darul Ikhlas meliputi mengajarkan kaidah-kaidah membaca kitab kuning bagi santri, guru mengasah kemampuan santri yang telah memiliki pengetahuan membaca kitab kuning, kemampuan berfikir santri dalam kitab kuning.

(Sumber: Data Sekunder diolah, 2021)

## **B. Kajian Teori**

Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dan manajemen pembelajaran. Untuk itu peneliti akan menjelaskan sebagai berikut.

### **1. Strategi Pengelolaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Strategi**

Menurut Purnomo dan Zulkieflimansyah dalam Budi (2008:12) “strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *‘stratagos’* yang berasal dari kata *‘stratos’* yang berarti militer dan *‘og’* yang artinya “memimpin”. Strategi bisa diartikan keterampilan manajerial, dari sistem manajerial disini meliputi administrasi, orasi, kepemimpinan, dan kekuasaan. Strategi yaitu bagian proses yang komperhensif mengintegrasikan *resources* dan *capabilities* yang memiliki tujuan jangka panjang sebagai memenangkan kompetisi.

Menurut Gaffar (2007:137) bahwa strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integrative yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi. Strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari (Miller,2007:139). Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

## **b. Pengertian Pengelolaan**

Menurut Alam (2007:127) pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Suprianto dan Muhsin, 2008:142). Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi, pembelajaran, manusia, keuangan, dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Menurut Fattah (2004:1).

## **c. Fungsi Pengelolaan**

Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

- 1) Perencanaan (*planning*)

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

#### 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokkan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

#### 3) Pelaksanaan (*actuacting*)

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Baharudin dan Makin (2010:105) mendefinisikan *actuacting* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

#### 4) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Thoha (1991:1) bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam perencanaan, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpan.

#### **d. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Menurut Suwardi (2007:30) pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran

sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Coney dan Sagala, 2007:61).

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

Menurut Muhaimin (1996) dan Riyanto Yatim (2009:131) pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan pembelajaran ini akan melibatkan siswa dengan mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Dari pengertian para ahli bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha dengan dikelolanya pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran juga pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagaimana termatub dalam surah An-Nisa:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (58)

Artinya: “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baiknya yang memberi*

*pengajaran kepadamu. Sungguh Allah maha mendengar dan melihat” (Faizal Djabidi 2016:22).*

Penjelasan ayat diatas yaitu bahwasannya kita diperintahkan untuk mengambil pelajaran dari puing-puing peninggalan umat-umat yang dahulu dengan dibinasakannya kepada Allah lantaran mereka telah mengerjakan kedurhakaan kepada Allah. (Faizal Djabidi 2016:22).

Menurut Sanjaya (2006: 24) manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai empat tugas yaitu: Merencanakan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan berbagai sumber belajar dengan mewujudkan tujuan belajar, memimpin dengan meliputi, memotivasi, memberi dorongan, serta menstimulasi siswa, mengawasi segala sesuatu sebagaimana dalam rangka mencapai tujuan.

#### 1) Unsur-unsur Kegiatan Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup: peserta didik atau orang yang belajar, pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran, materi belajar (ilmu pengetahuan), tujuan pembelajaran, lingkungan belajar. Unsur-unsur yang lain seperti metode alat atau media. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran adalah suatu cara yang akan dipilih dan

digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai.

## 2) Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari persiapan tentor untuk mempersiapkan materi bimbingan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas seperti materi yang akan diajarkan oleh guru, media, dan buku panduan, serta metode yang di pakai dalam pembelajaran. Metode belajar ini sangat penting bagi siswa agar siswa mempunyai konsep pemahaman materi maupun menyelesaikan masalah belajar menjadi lebih mudah. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

## 3) Persiapan Pembelajaran

Dalam persiapan pembelajaran tentunya yang pertama ruangan kelas, buku panduan, media, kemudian materi-materi yang diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, setelah selesai mempersiapkan materi kemudian menghubungi instruktur-instruktur sesuai dengan bidangnya dan dihubungi berdasarkan jadwal. Dalam persiapan pembelajaran yang di siapkan pertama seperti buku, ruang

kelas, media, serta materi yang akan dijelaskan pada anak-anak tentunya akan sesuai dengan pembelajaran mereka di pesantren.

#### 4) Strategi Khusus

Dalam strategi ini yang perlu diperhatikan yaitu jika ada anak yang kurang paham dalam mata pelajaran maka harus diberi perhatian khusus terhadap siswa tersebut, berusaha melakukan pendekatan dengan mereka, supaya mereka bisa memahami dari pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

#### 5) Organisasi Pembelajaran

Organisasi pembelajaran yaitu sebagai suatu organisasi yang terus menerus memperluas kapasitas. Organisasi pembelajaran sebagai aktivitas mengelola pembelajaran yang memberdayakan komponen yang terkait dengan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6) Pengembangan Proses Pembelajaran

Dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara apa yang tidak dapat diketahui oleh siswa dikembangkan kembali materi-materi tersebut di lembaga bimbingan dengan instruktur-instruktur yang sesuai dengan mata pelajarannya.

### **e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Rumusan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran. Mc Gregor (2007) menjelaskan:

- 1) Memprioritaskan tujuan untuk pendidikan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Melalui prinsip manajemen demikian, segala sumber daya dan strategi kerja dipertaruhkan bagi mencapai/mewujudkan visi dan tujuan pendidikan pembelajaran.
- 2) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab, diperlukannya mengatur dan menjaga supaya aspek wewenang, tanggung jawab, hak dan kewajiban terlaksanakan secara seimbang dan harmonis.
- 3) Perhatian penuh kepada staf dalam kaitan oleh pemberian tugas dan tanggung jawab kepada stafnya, perlu memperhatikan kemampuan dan sifat *responsibility* dari staf yang bersangkutan.
- 4) Revitalisasi nilai-nilai, organisasi yang melibatkan sejumlah orang. Setiap anggota organisasi memiliki nilai, pandangan hidup serta cita-cita tertentu. Juga sistem nilai yang dianutnya. Tugas dan tanggung jawab manajemen yaitu menjaga, memelihara, dan mengembangkan moral-moral positif yang mendukung keberhasilan kerja dan mencapaikan tujuan organisasi.

**f. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan, metode dan alat-alat serta evaluasi. Menurut Sudjana (2000:30) keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar

mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Menurut Suryosubroto (2002:157) komponen-komponen yang dimaksud ialah:

1) Tujuan

Tujuan ini yang pertama kali harus dirumuskan proses interaksi ini berfungsi untuk menetapkan kemanakah tujuan pengajaran itu diarahkan.

2) Bahan Pelajaran (materi)

Setelah tujuan dirumuskan, harus diikuti langkah pemilihan bahan pelajaran, yang sesuai dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Jelasnya bahan pelajaran merupakan isi dari proses interaksi tersebut.

3) Metode dan Alat Interaksi

Komponen ini merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

4) Evaluasi (penilaian)

Evaluasi ini perlu dilakukan sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi.

### **g. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Untuk melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan, bimbingan belajar yang hanya terdiri dari siswa dan guru, dalam hal ini guru berperan sebagai penanggung jawab dalam pembelajaran siswa, dalam hal pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan strategi efektif dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa didalam pembelajaran. Strategi efektif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pendekatan personal.

Metode pendekatan disini dimana antara siswa dan guru saling (*face to face relationship*) ibaratnya seperti ibu dan anak, yang bertujuan untuk membantu para siswa mengatasi masalah pribadi dalam penyesuaian diri dengan aspek-aspek perkembangan kepribadian, keluarga, persahabatan, maupun lingkungan. Dengan menggunakan metode pendekatan ini guru dapat mengetahui mana yang belum di mengerti atau belum pahami dengan materi yang di ajarkan di dalam kelas. Dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru pastinya mempunyai masalah dengan siswa baik itu dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu memberikan konsultasi siswa bagi siswa yang bermasalah atau kurang paham dengan pembelajaran berlangsung, setiap siswa wajib mendapatkan layanan

konsultasi baik konsultasi belajar maupun konsultasi lainnya yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar serta konsultasi pencapaian tujuan belajarnya.

#### **h. Pendekatan Dalam Pembelajaran**

Berhubungan dengan pendekatan yang digunakan dalam menghadapi siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran yakni mengatasi siswa agar fokus dalam pembelajaran dengan cara guru melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa mengarahkan siswa dan memberi stimulus agar siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka tetap fokus dalam pembelajaran berlangsung. Seperti halnya pendekatan yang dilakukan dengan cara belajar sambil bermain maksud dari sini yaitu tetap fokus dalam pelajaran hanya saja diberikan permainan yang berhubungan dengan pelajaran dan memberikan arahan kepada mereka agar selalu memperhatikan apa yang guru ajarkan.

#### **i. Evaluasi Pembelajaran**

Dalam evaluasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan penilaian dan sebagai acuan untuk mengetahui efisisensi dan efektivitas kegiatan penilaian program. Evaluasi pembelajaran meliputi:

##### 1) Bentuk tes evaluasi

Bentuk tes evaluasi selalu mengacu dari pusat langsung, dan disesuaikan dengan modul yang disusun sesuai kurikulum.

##### 2) Pelaporan hasil evaluasi

Bahwa saat proses pembelajaran selesai maka guru selalu melakukan evaluasi pada anak-anak, agar guru bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak dengan materi yang diajarkan oleh guru apa sudah di pahami atau tidak. Setelah guru sudah mengetahui hasilnya maka laporan evaluasi tersebut akan diberikan kepada lembaga pendidikan kemudian lembaga pendidikan akan melihat dimana letak kekurangan siswa selama proses pembelajaran yang nantinya akan di diskusikan oleh orang yang bersangkutan.

Dari kajian teori diatas bahwasannya strategi pengelolaan pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Dalam strategi pengelolaan pembelajaran merupakan rencana dalam pikiran yang akan diterapkan dalam pembelajar yang akan dilaksanakan yang didalamnya mencakup penyampaian materi kepada peserta didik, strategi pengelolaan pembelajaran juga dapat diartikan bahwa strategi ini yang akan menekankan bagaimana proses penyampaian materi, kegiatan belajar mengajar, dan sarana prasarana dalam pembelajaran dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Pengelolaan pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang

atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah sumber data dan siswa sebagai penerima pesan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

#### **j. Efektifitas Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan**

Dalam ranah aktifitas, implementasi manajemen terhadap pengelolaan pembelajaran haruslah berorientasi pada efektifitas terhadap segala aspek pendidikan baik dalam pertumbuhan, dan perkembangan. Konsep pengelolaan pembelajaran merupakan bagian yang memberikan arah dan pandangan bagi seorang administrator pendidikan dalam menjalankan tugasnya dengan didasari oleh nilai-nilai kebenaran, baik pada tataran praktis maupun teoritis. Lembaga dalam pengelolaan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu lembaga pesantren semakin berkembang secara cepat meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Pengelolaan pembelajaran pesantren pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional yang tertera, lembaga pesantren telah berkembang secara bervariasi baik dilihat dari segi isi pendidikan dan bentuk, manajemen, struktur organisasinya (Masyhud, Khusnurdilo 2003).

Pesantren milik pribadi kyai struktur organisasinya lebih sederhana dibandingkan dengan pesantren yang dikelola yayasan yang menampilkan kultus pesantren relatif berbeda antara keduanya. Pertama lebih menonjolkan tanggung jawab untuk melestarikan nilai absolute pesantren dengan kyai sebagai sumber kepatuhan, pimpinan spiritual dan tokoh kunci pesantren, sedangkan yang kedua lebih memperlihatkan manajemen di mana beberapa tugas pesantren telah didelegasikan oleh kyai sesuai uraian pekerjaan yang disepakati. Pesantren sebagai pendidikan alternatif akan memiliki peluang besar untuk berperan sebagai agen pembangunan nasional. Oleh karena itu secara terus menerus lembaga tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan kapasitas dan lebih-lebih kapabilitasnya dalam menyiapkan SDM Indonesia berkualitas. Salah satu upayanya adalah melalui pengelolaan pendidikan pesantren secara sistematis, terencana, dan bertujuan. (Masyhud, Khusnurdilo 2003).

#### **k. Kitab Kuning**

Kitab kuning dalam pendidikan Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang diajarkan pada pondok pesantren, mulai dari *Fiqh*, *Aqidah*, *Akhlak*, *Bahasa Arab*, dan *ilmu Nahwu*. Kitab kuning menjadi sebuah istilah bagi dunia pesantren terhadap buku sumber belajar dengan pengantar bahasa Arab. Metode ini merupakan metode kegiatan pembelajaran yang mengasa

perkembangan kemampuan dengan diri sendiri (individu), di bawah bimbingan seorang ustadz dan kyai (Susanti. 2020).

Metode ini yaitu sebagai layanan individu, dalam bentuk belajar mengajar dimana kyai dapat menghadapi santri secara individu atau kelompok yang masih dalam tingkatan dasar. Dengan cara yaitu santri memberikan sebuah kitab di hadapan kyai atau ustadz, setelah itu kyai atau ustadz membacakan beberapa bagian bab dari kitab tersebut, lalu santri mengulangi bacaannya sampai santri benar-benar dalam membaca yang baik. Sedangkan santri yang belum begitu fasih dalam membaca kitab maka harus mengulanginya lagi sampai santri tersebut bisa menguasai.

### **l. Karakteristik Kitab Kuning**

- a. Lebih mengutamakan proses belajar dari pada mengajar
- b. Merumuskan tujuan yang jelas
- c. Mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid
- d. Memberikan kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing. (Uhbiyati.1998:28)

### **m. Langkah-langkah Pelaksanaan Kitab Kuning**

- 1) Murid atau santri berkumpul di tempat pengajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan masing-masing membawa kitab.
- 2) Murid atau santri yang mendapatkan giliran menghadap langsung tatap muka kepada gurunya atau ustadzah.

- 3) Guru atau ustadzah membacakan teks dengan baik, baik sambil melihat maupun hafalan dan kemudian memberikan artinya menggunakan bahasa Indonesia.
- 4) Guru atau ustadzah akan mendengarkan apa yang dibaca oleh muridnya sambil mengoreksi mana yang salah.

#### **n. Kelebihan dan Kelemahan Kitab Kuning**

Sebagaimana metode-metode yang lainnya, kitab kuning juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Oleh sebab itu pendidik harus bisa tepat dalam memilih situasi dan kondisi dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan metode kitab kuning ini agar bisa memperoleh hasil sebagaimana yang diinginkan.(Uhbiyati. 2010:28).

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam kitab kuning sebagai berikut:

Kelebihan Sorogan:

- 1) Terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan santri
- 2) Kyai dalam mengawasi, menilai, dan membimbing, sangat maksimal
- 3) Guru dapat mengetahui santri setiap individu dalam pembelajaran kitab kuning
- 4) Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri menyelesaikan program sesuai kemampuan individu masing-masing
- 5) Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar santri sehingga ada kompetensi antar santri.

Kelemahan dalam kitab kuning:

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu cepat
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbal semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu

Dikalangan pesantren sendiri, kitab kuning terdapat juga istilah kitab klasik, karena kitab yang ditulis menunjuk pada karya-karya tradisional ulama berbahasa arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern, karena rentang kemunculannya sangat panjang maka kitab ini juga disebut dengan kitab kuno. Bahkan kitab ini di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan kitab gundul.

Ciri-ciri kitab kuning sebagai berikut:

- 1) Kitab-kitabnya menggunakan bahasa arab
- 2) Umumnya tidak memakai syakal (tanda baca atau baris), bahkan tanpa memakai titik, koma
- 3) Berisi keilmuan yang cukup berbobot
- 4) Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis
- 5) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
- 6) Banyak diantara kertasnya berwarna kuning

Dari paparan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa kitab ditulis dalam kertas kuning dan tidak diberikan harokat, titik, koma, tanda tanya, dan lain-lain. Dari keseluruhannya, diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Kandungan maknanya
- 2) Kadar penyajiannya
- 3) Kreatifitas penulisannya
- 4) Penampilan uraiannya

#### **o. Macam-macam Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Metode sorogan kitab kuning dibagi menjadi 5 metode yaitu:

- 1) Metode wetonan atau bandongan

Yaitu cara penyampaian kitab yang dilakukan oleh seorang guru, kyai, atau ustadz dengan cara membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima

- 2) Metode diskusi atau musyawarah

Adalah sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan kyai maupun masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat

- 3) Metode evaluasi

Yaitu metode penilaian atas tugas, kewajiban, dan pekerjaan

- 4) Metode hafalan

Merupakan metode unggulan dan sekaligus menjadi ciri khas yang melekat pada sebuah pesantren sejak dahulu hingga sekarang

#### 5) Metode sorogan

Yaitu santri satu persatu secara bergiliran menghadap guru atau kyai dengan membawa kitab tertentu

Kitab kuning merupakan cara pembelajaran yang diselenggarakan kepada santri dengan sistem cara pengajarannya bertatap muka terhadap ustadz dan kyai. Biasanya kitab kuning dilakukan pada waktu tertentu seperti setelah sholat berjama'ah, biasanya pengajar menyuruh santri untuk membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kalimat-kalimat yang sulit dari suatu kitab dan para santri menyimak atau mendengarkan bacaan kyai sambil membuat catatan penjelasan di pinggir kitabnya.

Metode dalam kitab kuning ini termasuk metode yang sangat bermakna seperti santri akan merasakan ketertarikan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan kitab oleh dirinya dihadapan kyai atau ustadz.

#### **p. Pondok Pesantren**

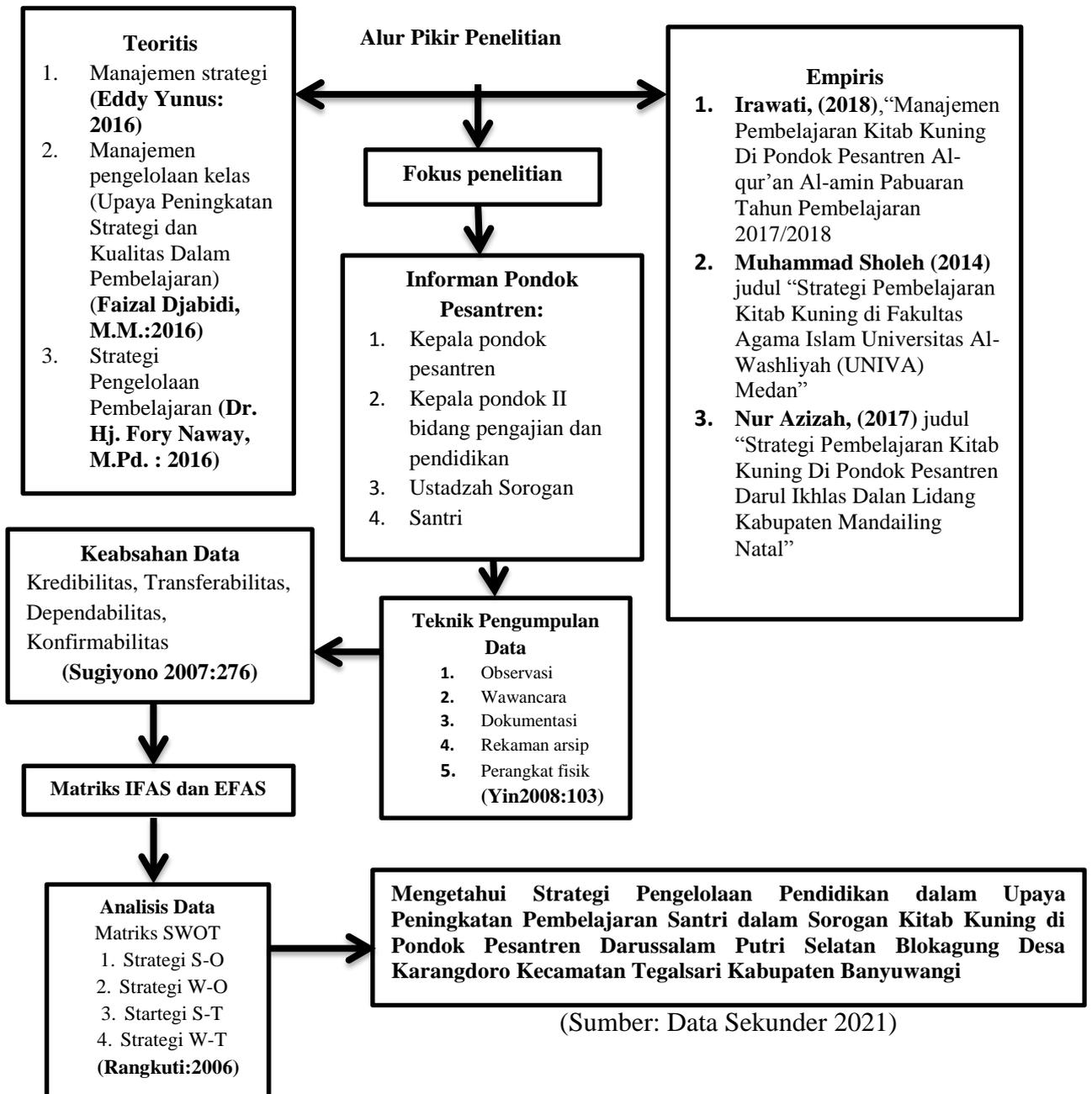
Pesantren atau pondok adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangannya sistem pendidikan Nasional. Asal kata pesantren yaitu *santri*, dengan di awalnya pe di depan dan akhiran *an* yang artinya tempat tinggal para santri. Menurut A.H. Jhon (2012:235) santri yang berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji.

Secara terminologi Imam Zakarsyi (2012:236) mengartikan pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan konsep asrama atau pondok, yang mana para kyai sebagai figur sentralnya, bangunan beribadah dan tempat tinggal sebagai pusat kegiatan yang menjiwai, serta proses pengajaran pembelajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

### **C. Alur Pikir Penelitian**

Model konseptual merupakan tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan berbagai macam yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono:2010). Kerangka konseptual dalam penelitian yang dijalankan: pembelajaran santri dalam kitab kuning untuk meningkatkan kualitas baca di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi karena adanya permasalahan pada pengelolaan pembelajaran. Pengkajian yang dilakukan menggunakan: Teoritis, Empiris, Fokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Keabsahan Data, Analisis Data. Dari hasil pengkajian tersebut, dilanjutkan pengujian memakai analisis SWOT. Empat strategi tersebut adalah : 1.) strategi S-O 2.) strategi W-O 3.) strategi S-T 4.) strategi W-T. Guna mengetahui strategi pengelolaan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Banyuwangi.

Tabel 2.2



#### D. Preposisi

Preposisi merupakan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini membahas tentang strategi pengelolaan pembelajaran dalam

meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi lebih spesifiknya pada tahun pembelajaran 2020/2021. Pada penelitian ini peneliti berpreposisi bahwa dapat meningkatkan strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Moloeng (2012:11) dalam penelitian ini jelas penelitian deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan, dan juga bukan angka-angka. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang memberikan suatu diagram penyajian laporan wawancara beserta catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan secara *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif.

Menurut *Cresswell* dalam Sugiyono (2020:5) Penelitian kualitatif memiliki lima pendekatan yaitu studi naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi dan studi kasus. Penelitian disini berupa studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa.

Alasan penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif studi kasus adalah dikarenakan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, lebih menekankan pada proses serta dalam

studi kasus fokus dalam mengembangkan deskripsi dan analisis mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu bertempat di pondok pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi pondok pesantren dari cabang putri yang diasuh oleh Ibu Nyai. Hj. Nurun Nadhiroh.

Penentuan lokasi ini dilakukannya berdasarkan beberapa hal yaitu:

1. Pondok pesantren Darussalam putri selatan merupakan lembaga pesantren pusat khusus putri di bagian selatan
2. Pondok pesantren Darussalam putri selatan yang mempunyai program kitab kuning
3. Pondok pesantren Darussalam putri selatan adalah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan
4. Tempat penelitian mudah dijangkau

## **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan diperlukannya sejumlah informasi. Informasi tersebut dikumpulkan melalui penelitian deskriptif, Kehadiran peneliti sudah semestinya peneliti di perlukan sebagai instrumen utama. Yaitu sebagai pewawancara mendalam, supaya terjalinnya hubungan oleh

partisipan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode ini adalah peneliti sendiri menjadi instrumen utama dari objek penelitiannya.

Penelitian ini dilaksanakannya secara langsung di lapangan dengan mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan guna mendapatkan informasi yang valid dan sesuai dengan data perkembangan yang telah didapatkan pada pengamatan awal.

#### **D. Subyek Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif. Pada subjek penelitian ini yaitu

1. Kepada ketua pondok pesantren Darussalam putri selatan karena ketua pondok sebagai leader atau ketua di lembaga tersebut.
2. Ketua pondok II yaitu dibidang pengajian dan pendidikan sebagai informan karena ketua pondok II bidang pengajian dan pendidikan merupakan yang bertugas sebagai mengatur program dan jadwal pada pembelajaran sorogan kitab kuning
3. Ustadzah sorogan sebagai informan karena mereka yang mengajarkan dan memberi ilmu pembelajaran sorogan kitab kuning,

4. Santri sebagai informan yang menerima kegiatan pembelajaran sorogan kitab kuning yang ada di pondok tersebut.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Arikunto (2002:96) data adalah segala fakta serta angka dengan didapatkan dan dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Ada dua sumber data secara garis besar:

1. Sumber data primer

Yaitu data utama yang nantinya akan diolah serta dianalisa yang mana data bersumber dari observasi dan wawancara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Ketua pondok pesantren Darussalam putri selatan, ketua II dibidang pengajian dan pendidikan, ustadzah serta santri.

2. Sumber data sekunder

Yaitu data pelengkap yang masih kaitannya dengan penelitian yang difungsikan guna memberikan informasi yang nantinya dapat memperkuat data pokok, baik berupa manusia atau benda seperti: majalah, buku, koran dan lain-lain. Data sekunder bersumber dari dokumentasi, profil pondok pesantren Darussalam putri selatan, dokumentasi pondok pesantren Darussalam putri selatan, visi misi, struktur organisasi pondok

pesantren Darussalam putri selatan serta catatan-catatan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang diambil khususnya yang dimiliki pondok pesantren Darussalam putri selatan.

Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menghimpun dari buku bacaan yang mengenai penelitian kali ini, arsip dari sekretaris pondok yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan di pondok pesantren Darussalam putri selatan. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan. pengumpulan data untuk studi kasus berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi dan perangkat fisik. Untuk itu prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi, dokumentasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik Yin (2008:103).

##### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung terhadap permasalahan yang ingin diteliti. Observasi juga merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengobservasi dan

melakukan pencatatan tentang obyek yang akan diteliti baik peristiwa berupa manusia, benda mati, maupun alam sekitar.

b. Wawancara (*interview*)

*wawancara* merupakan suatu bentuk komunikasi dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Kholid (2009:33). Wawancara juga merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan diadakannya tatap muka secara langsung atau *face to face* antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Penggunaan metode melalui wawancara sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yaitu menggali sebuah informasi tentang kejadian yang sudah lampau, sekarang, dan keinginan-keinginan yang subyek harapkan. Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam putri selatan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan narasumber yakni ketua pondok, ketua pondok II bidang pengajian dan pendidikan, ustadzah, serta santri.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumen adalah data kejadian yang berlalu maupun sekarang. Dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, karya monumental, dari seseorang dan juga gambar.

Penelitian ini memakai sistem dokumentasi dengan memperoleh data yang akan diteliti tentang keadaan letak geografis, profil pondok, serta dokumentasi yang berhubungan dengan pembahasan pada penelitian ini.

Disini peneliti datang langsung ke tempat dengan mengadakan pengamatan langsung ke pondok pesantren guna mencari data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam.

Dalam kegiatan observasi ini, penulis sebagai instrumen kunci terjun langsung mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang perlu dicatat dengan menggunakan pedoman observasi. Peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang ada di tempat tersebut.

d. Rekaman Arsip

Rekaman arsip yaitu bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber ini biasanya berbentuk rekaman tertulis, maupun gambar Sutopo (2006:61).

e. Perangkat Fisik

Perangkat fisik atau kultural merupakan peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni, atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam ini bisa dikumpulkan atau diobservasi sebagai bagian dari kunjungan lapangan Robert K. Yin (2011:116).

Perangkat fisik yang diamati berupa ruang kelas, alat atau instrumen serta media yang digunakan dalam pengumpulan data.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2007:276). Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid serta teruji.

#### **1. Kredibilitas (*credibility*)**

Dikemukakan oleh Sugiyono (2021:185) uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan.

#### **2. Transferabilitaas (*Transferability*)**

Transferabilitaas (*Transferability*) ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil menurut Sugiyono (2020:194). Jadi, agar hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dipahami oleh orang lain dan kemudian hasil penelitian ini mampu diterapkan oleh orang lain, maka penulisan laporan harus dilakukan

dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### 3. Dependabilitas (*Dependability*)

Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya dapat dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono (2013:244) adalah proses mencari dan menyusun, dilakukan dengan cara sistematis, dari hasil kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting guna mendukung data pokok yang akan dipelajari, membuat penarikan kesimpulan sehingga data yang ada mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Analisis IFAS

Menurut Rangkuti (20014:24) analisis IFAS adalah kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan lembaga pendidikan.

**Tabel 3.1 Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Strenghts (S)</i>	Temuan data kekuatan pada lembaga pendidikan
<i>Weaknesses (W)</i>	Temuan data kelemahan pada lembaga pendidikan

(Sumber: Rangkuti, 2002:24)

### 2. Analisis EFAS

Menurut Rangkuti (2002:26) adalah kesimpulan analisis dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan.

**Tabel 3.2 Matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*)**

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Opportunity (O)</i>	Temuan data peluang pada lembaga pendidikan
<i>Threats (T)</i>	Temuan data ancaman pada lembaga pendidikan

(Sumber: Rangkuti, 2002:26)

### 3. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2014:18) analisis SWOT adalah suatu identifikasi mengenai faktor-faktor yang dilakukan secara sistematis guna merumuskan strategi yang ada pada perusahaan, guna mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Menurut Rangkuti (2014:83) matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi sehingga nantinya dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Menurut Rangkuti (2009:21) matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi.

**Tabel 3.3 Matriks SWOT**

<b>IFAS</b> <b>EFAS</b>	<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>
<b>Peluang (Opportunity)</b>	Strategi S-O Memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi	Strategi W-O Memperbaiki atau meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang
<b>Ancaman (Threats)</b>	Strategi S-T Menciptakan strategi menggunakan kekuatan guna mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan guna menghindari ancaman

(Sumber: Rangkuti, 2009:21)

Keterangan Tabel:

a. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

Adapun kombinasi strategi yang dihasilkan yaitu dengan memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi.

b. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Adapun kombinasi strategi yang dihasilkan yaitu memperbaiki atau meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang.

c. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Adapun kombinasi strategi yang dihasilkan yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan guna mengatasi ancaman.

d. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

Adapun kombinasi strategi yang dihasilkan yaitu menciptakan strategi yang menimbulkan kelemahan guna menghindari ancaman.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam**

Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 15 Januari 1951, tokoh-tokoh yang mendirikan diantaranya : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur (Almarhum), KH. M. Muyidin (Almarhum), KH. Mu'allim Syarqowi (Almarhum)

KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam, beliau berasal dari desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau beliau meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur, dan Pondok Pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar dikedua pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari bapak Karto Diwiryono yang berasal dari desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di dusun Blokagung desa Karangdoro kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi kecamatan Tegalsari) kabupaten Banyuwangi.

Berselang 14 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1962, kyai Syafa'at melangsungkan pernikahan yang kedua dengan salah seorang putri kyai Tegalsari Gambiran, yang bernama Ny. Hj. Musyarofah. Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji kepada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna.

Keadaan Masyarakat sekitar pesantren pada masa itu masih buta agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepada-Nya, beliau berdoa, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka belum tahu". (sumber: pondok pesantren Darussalam )

Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat untuk mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Musholla kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7x5 M<sup>2</sup>. Musholla ini diberi nama DARUSSALAM dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, Kyai Syafa'at selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah menundang atau meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar darinya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, hingga akhirnya kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya musholla tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemasyhuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Musholla Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai Syafa'at untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan pembangunan dipimpin oleh Kyai Syafa'at sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfa'tkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Adapun pesantren

secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM dengan akte notaris Soesanto Adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dari perjalanan panjang beliau yaitu Alm. KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, serta dikagumi oleh masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga dalam hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepat pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H/ 02 Februari 1991 jam 02.00 malam, beliau berpulang ke Rahmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan acara Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Kemudian untuk perkembangan pesantren selanjutnya diteruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan dibantu oleh adik-adiknya.

#### **b. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan provinsi Jawa Timur, tepatnya  $\pm$  12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta  $\pm$  45 Km dari kota Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh sungai

Kalibaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

### **c. Keadaan Pondok Pesantren Putri Selatan**

Pondok pesantren Darussalam mempunyai tiga pondok yakni pondok pesantren Darussalam putra, pondok pesantren putri utara, dan pondok pesantren putri selatan. Pondok pesantren putri memiliki cabang pondok yakni 6 cabang pondok putri utara yang terdiri dari: MTS dan SMP unggulan, Syafatul Qur'an, Darul Lughoh, Al-arofah(AA), dan An-Nadhoh, begitu juga dengan pondok pesantren putri selatan yang memiliki 2 cabang yakni As-salam, dan puncak. Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan bernaung dibawah yayasan Pondok Pesantren Darussalam, dimana pondok pesantren Darussalam berada di daerah Banyuwangi Selatan provinsi Jawa Timur, tepatnya  $\pm$  12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta  $\pm$  45 Km dari kota Banyuwangi. Keadaan lokasi Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan berada dibagian paling selatan yayasan pondok pesantren Darussalam.

Adapun keadaan fisik bangunan Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan meliputi:1 Musholla Putri, 1 aula, 2 kantor (kantor pesantren dan keamanan dan tertib), tempat pengiriman, 1 kamar mandi besar, 12 WC, 1 blumbang, 4 asrama, 1 koperasi dan 2 kantin.

**d. Identitas Pondok Pesantren Darussalam putri selatan**

- 1) Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam putri selatan
- 2) Alamat :Dusun : Blokagung  
Desa : Karangdoro  
Kecamatan :Tegalsari  
Kabupaten :Banyuwangi  
Propinsi : Jawa Timur  
Telepon : (0333)845972, 846100  
: Fax. 845972/847124
- 3) Ponpes mulai berdiri : 15 Januari 1951
- 4) Nama Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
- 5) SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI  
Nomor : AHU-4237. AH.01.04 tahun  
2010
- 6) Nomor Statistik : 5100.3510.0074
- 7) Nomor Piagam Terdaftar :Kd.15.30/3/PP.00.7/2140/2013
- 8) Nama Yayasan : DARUSSALAM
- 9) Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung  
Karangdoro Tegalsari Banyuwangi 6848
- 10) Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at,  
S.Sos.I, M.H
- 11) Pengasuh Putri Selatan: Nyai. Hj. Nurun Nadhiroh

- 12) Jumlah Santri : 500 lebih santri yang menetap
- 13) Alumni : Ribuan alumni yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang menjadi tokoh masyarakat dan mendirikan sekolah.
- 14) Website : [www.blokagung.net](http://www.blokagung.net)
- 15) Email : [ponpes.darussalamputriselatan@yahoo.com](mailto:ponpes.darussalamputriselatan@yahoo.com)

**e. Struktur Organisasi Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Masa Abdi 2020-2022**

Pondok pesantren putri selatan juga mempunyai struktur atau kepengurusan dari penasehat sampai kamar, yang berada di lampiran ke -4.

**f. Visi Misi Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan**

Pada dasarnya, segala kegiatan, program, ataupun yang lain baik itu bersifat pendidikan, organisasi ataupun yang lainnya membutuhkan sebuah perencanaan sehingga apapun yang dilakukan dapat selaras dengan tujuan atau target yang telah ditentukan. Adapun visi dan misi pondok pesantren Darussalam putri selatan sebagai berikut:

**Visi:**

Menjadikan pusat pendidikan yang unggul dalam kompetensi akademik, berbudaya, Islami dengan mengedepankan aqiqah ahli As-Sunnah Waal-Jama'ah dalam rangka mewujudkan Islami sebagai Rahmatul Lil A'lamin.

### Misi

Memberikan bekal agama yang kuat, Meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya, Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam agama dan pengetahuan umum, Memberi bekal dengan keterampilan, keagamaan, sosial, dan teknologi

### g. Jadwal Aktifitas Santri

Setiap yang namanya pondok pesantren pasti tidak lupa dengan yang namanya aktifitas atau kegiatan, santri mempunyai jadwal aktifitas yang dilakukannya dari bangun tidur sampai istirahat dan ini beberapa kegiatan santri dari pagi sampai malam.

**Gambar 4.1 Jadwal Aktifitas Santri**

WAKTU WIB	JENIS KEGIATAN	PELAKSANA
04.00	Bangun tidur	Semua Santri
04.00 - 05.00	Adzan Shubuh & Sholat Jama'ah	
05.00-06.00	Qiro'ati, Amsilati, Santri Tahfidz dan Piket (Shift Pagi)	
06.00-selesai	Pengajian Ihya' Ulumiddin	Santri Tingkat Wushto – Ulya
06.00-07.00	Mandi, Sholat Dhuha, Sarapan, Berangkat Sekolah	Semua santri dan santri sekolah pagi
07.00-07.15	Pembacaan Asma'ul Husna	Santri sekolah pagi
07.15-09.45	Kegiatan Sekolah Pagi (Jam 1 sampai 4)	
09.00-10.00	Pengajian Bandongan	Santri yang tidak sekolah pagi

09.45-10.00	Istirahat Sekolah	Santri yang sekolah pagi
-------------	-------------------	--------------------------

**Lanjutan Gambar 4.1 jadwal aktifitas santri**

WAKTU WIB	JENIS KEGIATAN	PELAKSANA
10.00-12.30	Kegiatan Sekolah Pagi (Jam 5 sampai 8)	santri yang tidak sekolah pagi
12.30-13.00	Jama'ah Sholat Dhuhur	semua santri
13.00-13.30	Persiapan Takror dan Pengajian Bandongan	
13.30-14.30	Takror dan Pengajian Bandongan	
14.30-15.00	Santri Istirahat	semua santri
15.00-15.30	Santri Bangun dan Jama'ah Sholat Ashar	
15.30-16.30	Sorogan Kitab, Pengajian Ihya Ulumuddin, piket (Shift Sore)	
16.30-17.00	Makan dan persiapan Sholat Maghrib	
17.15-18.00	Sholat Jama'ah Maghrib	
18.00-19.15	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain, Kegiatan Asrama dan Amtsilati	
19.30-20.00	Jama'ah Sholat Isya'	
20.00-20.30	Persiapan Sekolah Madrasah + Masuk jam Ke 1	siswi MADINA
20.30-21.00	Kegiatan Sekolah Madrasah Diniyyah Jam ke 1	
21.00-21.45	Kegiatan Sekolah Madrasah Diniyyah Jam ke 2	
21.45	Pulang Sekolah Madrasah Diniyyah	
21.45-22.00	Ihfadz	Peserta ihfadz kelas 4 Ula & Wushto
22.00-22.30	Sholat Malam dan Istirahat	Semua santri

(sumber: Data diolah 2020)

### a. Informan Penelitian

Informan yang dijumpai saat penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan ini adalah ketua pondok pesantren Darussalam putri selatan, ketua II bidang pengajian dan pendidikan, ustadzah sorogan, serta santri yang mengikuti kitab kuning. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan	Tugas	Umur
1.	Ely Fadhilah	Ketua umum Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan	Bertanggung jawab segala urusan pondok pesantren Putri Selatan	22
2.	Ngismatul Uluwiyyah	Ketua II Bidang Pengajian dan Pendidikan	Bertanggung jawab dalam pengajian dan pendidikan	18
3.	Fina Septiyani	Ustadzah Sorogan	Mengajar dan memberi pemahaman kitab kuning	19
4.	Sya'bani Nisaul Khaq	Santri atau Murid	Mempelajari kitab kuning	18

(Sumber: data Lapangan, 2021)

Adapun uraian detail mengenai tabel di atas, sebagai berikut:

Informan pertama Ustadzah Ely Fadhilah, beliau adalah ketua umum Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Banyuwangi yang mempunyai wewenang penuh dalam segala urusan pondok pesantren putri selatan. menginjak usianya yang 22 tahun ini, beliau telah diberi amanah untuk menjadi ketua umum. Di umurnya yang masih muda beliau juga sudah diberi kepercayaan untuk meneruskan pekerjaan ini.

Beliau ini berasal dari Cluring Banyuwangi yang sangat khas ciri bahasa jawanya, di samping itu beliau juga sudah selesai dalam sekolah diniyyah dan beliau juga sekarang sebagai mahasiswa IAIDA prodi Bahasa Arab di tahun 2017, sebelumnya beliau juga pernah menjadi ketua V di bidang ekstrakurikuler karena beliau dari kerjanya sangat baik jadi beliau di angkat sebagai ketua umum. Adapun lama beliau menjabat 1 tahun 7 bulan, dan masih baru menjabat di tahun kemarin. Karena beliau juga memahami betul mengenai pengelolaan pembelajaran dalam kitab kuning ini yang memang dijadikan pokok pembahasan oleh peneliti dalam skripsi ini.



**Gambar 4.3 wawancara dengan ustazah Ely**  
(Sumber:Data Primer Lapangan , 2021)

Informan yang kedua adalah Ustadzah Ngismatul Uluwiyyah, beliau adalah ketua II di bidang pengajian dan pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan yang mempunyai wewenang penuh untuk mengurus pengajian dan pendidikan. Beliau yang sekarang ini berumur 19 tahun yang saat ini sudah dipercaya untuk menjabat sebagai ketua II, beliau saat ini

mahasiswa Ma'had Aly yang sekarang ini masih semester awal, di semester yang awal ini beliau juga masih diniyyah yang sekarang ini kelas 1 ulya.

Beliau berasal dari kota Trenggalek Jawa Timur adapun beliau menjabat sebagai ketua II di bidang pengajian dan pendidikan ini masih 1 tahun , dulunya beliau juga sebagai ustadzah kitab kuning karena beliau juga orang yang cerdas dan masih muda beliau sudah dipercayai oleh pesantren, dalam kitab kuning dari cara beliau dalam mengajar yang sangat bagus maka beliau di angkat menjadi ketua II di bidang pengajian dan pendidikan. Beliau lah yang lebih tahu mengenai strategi pengelolaan pembelajaran dalam kitab kuning ini yang memang dijadikan sebagai pokok pembahasan oleh peneliti dalam skripsi ini.



**Gambar 4.4 wawancara dengan ustadzah Ngismatul Uliwiyah**  
(Sumber:Data Primer Lapangan, 2021)

Informan yang ketiga yaitu Ustadzah Fina Septiyani atau yang dipanggil Tea, beliau menjabat sebagai ustadzah kitab kuning di pondok pesantren Darussalam Putri Selatan yang bertanggung jawab dalam mengajar dan memberikan pemahaman mengenai

sorogan kitab kuning. Beliau juga terkenal dengan kecerdasannya dalam hal sorogan, beliau juga ustadzah sorogan baik yang unggulan maupun yang reguler di umurnya yang 19 tahun ini sekarang beliau juga sebagai mahasiswa IAIDA jurusan ekonomi syariah yang semester dua. Beliau sudah lama menjadi ustadzah kitab kuning di pondok selatan ini, beliau berasal dari Kabat Banyuwangi Jawa Timur. Dan sampai sekarang ini beliau juga masih sebagai ustadzah kitab kuning.



**Gambar 4.5 wawancara dengan ustadzah Vina Septiyani**  
(Sumber: Data Primer Lapangan, 2021)

Informan yang keempat adalah saudari yang bernama Sya'bani Nisaul Khaq, beliau adalah santri atau murid di pondok pesantren Darussalam putri selatan yang sekarang ini beliau masih santri kelas 4 ula dalam pembelajaran kitab kuning, dalam hal ini beliau adalah orang yang mempelajari kitab kuning, beliau juga masih berumur 18 tahun. Beliau juga berasal dari papua yang sekarang ini beliau sudah mondok selama 3 tahun, beliau juga sekarang masih diniyyah kelas 4 ula yang mana beliau masih dalam proses pembelajaran kitab kuning.



**Gambar 4.6 wawancara dengan Saudari Sya'bani Nisaul**  
(Sumber:Data Primer Lapangan, 2021)

### **b. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang telah dilakukan guna menjawab fokus penelitian yaitu: strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi, Dibawah ini akan di klarifikasikan berdasarkan tema yang masing-masing narasumber telah memberikan keterangan, sebagai berikut:

#### **1) Latar belakang diadakannya sorogan kitab kuning**

Adapun latar belakang kitab kuning diadakan guna memberikan pemahaman kepada santri atau murid mengenai sorogan tersebut, sorogan ini merupakan pembelajaran yang sudah ada di pondok pesantren dan ini sudah menjadi tradisi di pondok pesantren lainnya. Kitab kuning juga merupakan salah satu metode klasik belajar membaca kitab arab gundul. Dalam hal ini latar belakang yang diadakannya kitab kuning ini bisa

dipahami dari pernyataan ustadzah Ely Fadhilah, ustadzah Ngismatul Uluwiyyah, Ustadzah Syifa, dan Sya'bani Nisaul Khaq.

Keterangan yang disampaikan oleh kepala pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung yakni Ustadzah Ely Fadhilah.

*“Pada awalnya kitab kuning ini kan sudah ada di pondok lain, ya namanya juga pondok ya pasti ada diadakannya kitab kuning terutama ya di pondok pesantren ini supaya apa diadakannya kitab kuning ini ya supaya santri-santri di sini bisa memahami kitab kuning tersebut, misal ada santri baru ya belum ngerti apa-apa masih santri baru belum faham kitab kuning terus ya masih labil karena anaknya belum ngerti apa-apa ya diperkenalkanlah atau kitab kuning tersebut lewat dia diniyyahnya kelas berapa kalau dia kelas satu ya awalul masih belajar cara nulis pegon, kalau dia kelas dua, tiga, empat itu sudah memasuki cara baca kitab, memahami baca kitab sama menjelaskan apa yang ada pada bab kitab tersebut. Entar kan kalau anaknya sudah jadi santri lama kan enak kalau bisa sorogan, bisa jadi anak itu bisa jadi ustadzah kitab kuning”.* (Ely Fadhilah, 02 juli 2021)

Keterangan juga disampaikan oleh ketua II di bidang pengajian dan pendidikan pondok pesantren Darussalam putri selatan yakni Ustadzah Ngismatul Uluwiyyah.

*“Gini ya mb diadakannya kitab kuning ini tuh mesti ada alasannya, alasannya ini ya pertama santri itu harus bisa belajar kitab kuning kalau anaknya gak bisa pasti kan diajarkan biar anaknya bisa nanti kalau anaknya bisa ya kan enak kalau pas di tes, ya itu makanya diadakannya kitab kuning di pondok ini”.* (Ngismatul Uluwiyyah, 04 juli 2021)

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah sorogan kitab kuning di pondok pesantren Darussalam putri selatan yakni, Ustadzah Fina Septiyani.

*“Pada intinya kitab kuning ini ya sudah menjadi tradisi di pondok, Ya namanya juga loh pondok pesantren mesti ada kitab kuning, terutama ya pondokan salaf kayak di sini kalau gak ada kitab kuning ya bukan pondok itu namanya, di pondok-pondok lain mesti ya ada juga kitab kuning, ya kadang ada juga yang gak ada kitab kuningnya pondok itu mungkin lebih fokusnya ke apa gitu mungkin ke bahasanya itu semua kan tergantung pondokan masing-masing, tapi ya yang namanya pondok ini mesti ada kitab kuningnya”.* (Fina Septiyani, 07 juli 2021)

Keterangan juga disampaikan oleh saudari Sya'bani Nisaul Khaq selaku santri yang mengikuti sorogan kitab kuning.

*“Ya gimana ya mb namanya aja sudah pondok pesantren pasti ya ada kitab kuning ini, aku ya ngerti kitab kuning disini, sebelumnya pasti diajari mb gimana ngesai kitab, cara bacanya gimana, ngeartinya ini ya gimana semua itu pasti diajarkan, gak mungkin kan sendiri-sendiri. Jadi kitab kuning ini ya sudah ada lah di pondok pesantren.* (Sya'bani Nisaul Khaq, 09 juli 2021)

Adapun makna data dari hasil wawancara terkait diadakannya kitab kuning tersebut yaitu: karena sudah menjadi tradisi di pondok pesantren, jika santri yang tidak faham maka akan diajarkan sampai santri tersebut faham, didahulukan kitab yang paling awal supaya santri tersebut bisa memahami dari awal hingga akhir.

## **2) Strategi yang digunakan Pengelolaan Pembelajaran guna meningkatkan kualitas baca kitab kuning di kelas 3-4 ula**

Strategi pengelolaan pembelajaran yang ada di kitab kuning ini dinyatakan sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang menjalankan fungsi-fungsi utama untuk meningkatkan baca kitab kuning terutama kelas 3-4 ula, santri dalam sorogan yang ada pada pengelolaan pembelajaran tersebut. Mengenai strategi pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas baca kitab kuning terutama kelas 3-4 ula bisa diketahui dari pernyataan Ustadzah Ely Fadhilah, Ustadzah Ngismatul Uluwiyah, Ustadzah Syifa Faiz Lazimatul Ah'dah, dan Santri Sya'bani Nisaul Khaq, dibawah ini:

Melalui hasil wawancara peneliti bersama kepala pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung yakni Ustadzah Ely Fadhilah.

*“Strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning ini ya modelnya membentuk halaqoh atau kelompok dan satu guru itu baca lafadz dari kitab itu yang santrinya ngikuti baca yang guru baca tadi sekalian guru itu juga menjelaskan maksud dari bacaan yang dibaca, terus itu yang paling disiapkan ya menentukan bab yang akan dipelajari pastinya mempunyai target ya mb misal tentang bab thaharah (bersuci) lah itu di kelas tiga kalau naik di kelas empat ya bab itu harus selesai supaya bisa masuk ke bab selanjutnya, terus itu pilih guru yang luas pemikirannya dalam kitab kuning, kek gini misal ada anak nanya tentang bab yang itu gurunya gak bisa jawab atau gak tau lah kan yang murid pastinya juga bingung, jadi kita ya ngambil guru yang ngerti atau paham dalam kitab kuning, terus itu dalam kitab kuning juga ada kelas unggulannya, jadi itu ada penyeleksian dan pengevaluasian kemampuan santri, dan ini terutama untuk kelas 3-4 ula jadi nanti itu ada tes nya kalau santri ada yang kemampuannya di atas rata-rata atau pintar dalam hal kitab kuning nanti itu akan di seleksi terus kalo sudah lulus akan di bimbing dengan ustadzah yang khusus ustadzah unggulan”. (Ely Fadhilah, 02 juli 2021)*

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh ketua II bidang pengajian dan pendidikan pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung yakni Ustadzah Ngismatul Uluwiyyah.

*“Jadi strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning yaitu dengan membagi santri secara berkelompok sesuai dengan kelas diniyah masing-masing ya kelas 3-4 ula ini, pengelompokan tersebut dibagi menjadi sesuai dengan kemampuan santri. Setiap kelompok itu dibimbing oleh seorang ustadzah yang tentunya sudah mahir dalam kitab kuning. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 5-8 orang yang mana mereka ditargetkan untuk menguasai maksud kitab kuning beserta nahwu dan shorofnya”.* (Ngismatul Uluwiyyah, 04 juli 2021)

Keterangan yang sama atas latar belakangnya diadakan sorogan kitab kuning di pondok pesantren Darussalam putri selatan juga disampaikan oleh Ustadzah kitab kuning, Ustadzah Fina Septiyani.

*“Menurut saya strategi dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas baca kitab kuning ini cukup baik hanya saja cukup perbaikan lagi dari atasan seperti program-program kerjanya harus diperbaiki lagi”.*(Fina Septiyani 07 juli 2021)

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh saudara Sya’bani Nisaul Khaq, santri yang mengikuti kitab kuning kelas 4 ula.

*“Gini mb dalam strategi pengelolaan ini yang di fokuskan ya pembelajarannya, dalam pembelajaran kitab kuning melalui metode kitab kuning dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang inovatif seperti contohnya harus disiplin saat berangkat dan pulang, mengapa kayak begitu? Karena biasanya santri cenderung cepat jenuh atau bosan jika berlama-lama dalam suatu lingkup area maka dari itu harus tepat waktu saat berangkat dan pulangny, selain itu*

*jenis pembelajaran juga jangan terlalu monoton lebih enakya jika diselingi dengan tebak-tebakkan agar santri tidak terlalu jenuh juga dan agar santri juga lebih berusaha belajar dengan kitabnya. Saya rasa kurang lebihnya seperti itu". (Sya'bani Nisaul Khaq, 09 juli 2021)*

Adapun makna data dari hasil wawancara terkait pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di kelas 3-4 ula yang di pondok pesantren Darussalam putri selatan tersebut yaitu: guru harus memberikan penyampaian yang tepat pada pelajaran kitab kuning, harus disiplin dalam pembelajaran tersebut seperti datangnya tepat waktu baik murid maupun guru, jika murid tidak paham maka guru akan memberikan penjelasan supaya murid tersebut bisa memahami kitab kuning. Hal ini bisa meningkatkan pembelajaran tersebut. Di samping itu juga harus mencari informasi terkait pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning dikelas 3-4 ula.

### **3) Konsep Strategi Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Kelas 3-4 ula**

Mengenai pengelolaan pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Darussalam putri selatan ini bisa diketahui dari pernyataan Ustadzah Ely Fadhillah, Ustadzah Ngismatul Uluwiyah, Ustadzah Syifa Faiz Lazimatul Ah'dah, dan Sya'bani Nisaul Khaq, dibawah ini:

Keterangan ini disampaikan langsung dengan kepala pondok pesantren Darussalam putri selatan yakni Ustadzah Ely Fadhilah sebagai berikut:

*“Kalo saya konsepnya itu yang pertama saya ingin supaya sorogan ini juga bisa lebih baik lagi seperti ustadzah dan murid bisa datang tepat waktu, jadi ketika ada bel waktu kegiatan kitab kuning dimulai disitulah murid sudah datang dan guru juga sudah datang. Jadi gak harus dikelilingi satu persatu jadi harus sadar dengan masing-masing orang, yang kedua ketika santri sudah kegiatan kitab kuning pastinya itu ada bel nya jadi kalau bisa santri belum boleh dulu pulang kenapa? Supaya kelompok yang lain tidak ada yang seperti itu. Terus kitab kuning ini juga harus mempunyai program kerja sendiri supaya kitab kuning ini bisa lebih maju lagi”.*  
(Ely Fadhilah, 02 juli 2021)

Keterangan ini juga disampaikan langsung dengan ketua II bidang pengajian dan pendidikan pondok pesantren Darussalam putri selatan yakni Ustadzah Ngismatul Uluwiyah sebagai berikut:

*“Konsep saya itu ingin seluruh pengurus dan ustadzah bisa lebih baik lagi dalam pengajaran kitab kuning ini. Dan bisa memberikan arahan kepada santri yang masih belum faham tentang kitab kuning tersebut. Supaya santri yang belajar kitab kuning bisa memahami dan mendalami isi dari kitab tersebut.”*(Ngismatul Uluwiyah, 04 juli 2021)

Keterangan ini juga disampaikan langsung dengan Ustadzah sorogan kitab kuning di pondok pesantren Darussalam putri selatan yakni Ustadzah Fina Septiyani sebagai berikut:

*“Kalo saya itu supaya santri dan ustadzah bisa saling menghormati satu sama lain walaupun gurunya ada yang masih muda atau sepantaran kalo bisa dihormati karena guru itu derajatnya lebih tinggi dari pada murid, dan saya ingin konsepnya lebih baik lagi dalam kitab kuning karena masih ada kekurangan seperti kurangnya alat tulis*

*ketika menerangkan kadang guru juga ingin memberikan materi lewat alat tulis tapi karena keterbatasan sarana maka guru hanya memberikan dengan cara menerangkan yang hanya kitab kuning tersebut, dan juga guru yang faham dengan kitab kuning ini bisa membuat santri lancar dalam membacanya”. (Fina Septiyani 07 juli 2021)*

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh saudari Sya’bani Nisaul Khaq santri mengikuti sorogan kitab kuning di pondok pesantren Darussalam sebagai berikut:

*“Kalo untuk konsep menurut saya ya yang pertama kalo bisa ustadzahnya jangan ganti-ganti dan jika sudah punya ustadzah tetap ya berarti ustadzahnya ya itu, karena saya yang merasakannya di kelas 4 ula ini, beda lagi kalo ustadzah badalan, kalau bisa ustadzah badalannya ya harus belajar biar murid yang akan diajarkan bisa faham. Jangan sering cerita aja emang saya sama teman-teman saya itu kadang suka kalo sudah cerita tapi kalo bisa ceritanya yang bermutu tentang pelajaran tadi yang di kitab kuning jangan cerita yang lain, kan kalo cerita yang ada hubungannya sama pelajaran kan jadi enak”. (Sya’bani Nisaul Khaq, 09 juli 2021)*

Adapun makna dari konsep tersebut yaitu harus lebih tegas lagi dalam kegiatan sorogan seperti guru dan murid datang tepat pada waktunya, dan program-program kitab kuningnya juga harus diperbaiki lagi serta lebih fokus lagi dalam berkegiatan kitab kuning, dan juga dalam alat perangkat tulis yang masih kurang dan guru yang menggantikannya juga harus memahami kitab kuning tersebut, supaya santri yang mempelajarinya bisa memahaminya dan bisa meningkat lagi dalam membacanya.

#### **4) Kendala Yang Ada Pada Proses Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Kelas 3-4 ula**

Kendala yang ada pada pengelolaan pembelajaran merupakan sebuah faktor penghambat yang menghalangi sebuah proses pencapaian tujuan. Mengenai kendala yang muncul pada pengelolaan pembelajaran di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini bisa diketahui dari pernyataan Ustadzah Ely Fadhilah, Ustadzah Ngismatul Uluwiyah, Ustadzah Tea, dan Mba Sya'bani Nisaul Khaq. Dibawah ini:

Keterangan yang disampaikan oleh kepala pondok pesantren Darussalam putri selatan yakni Ustadzah Ely Fadhilah.

*“Menurut saya sih kendala di kitab kuning ini yaitu kurangnya kekompakkan antara ustadzah dan murid, karena masih ada murid yang ketika belajar kitab kuning tidak serius dalam kegiatan belajar mengajar dan itu harus diberi peringatan supaya murid tersebut tidak akan mengulangnya lagi contohnya ketika ustadzah menerangkan bab yang ada pada kitab kuning dan murid ada yang bisings atau ribut maka murid tersebut harus diberi hukuman supaya murid tersebut tidak mengulangnya lagi. Dan di sarana prasarannya juga ada kendala seperti kurangnya alat tulis ketika guru menerangkan, beda halnya dengan yang unggulan mereka harus menggunakan papan tulis, dan yang reguler tidak menggunakannya, hal inilah yang membuat santri tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar jadi kalau bisa alat tulisnya harus ada.”(Ely Fadhilah, 02 juli 2021)*

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh ketua II bidang pengajian dan pendidikan pondok pesantren Darussalam

putri selatan yakni Ustadzah Ngismatul Uluwiyyah sebagai berikut:

*“Kalau saya itu kurangnya kedisiplinan para santri dalam proses pembelajaran. Banyaknya ustadzah yang sering absen. Untuk hal ini memang masih kurang kadang ada ustadzah yang tidak hadir atau berhalangan dan tidak memberitahu kalau tidak hadir. Inilah yang membuat murid kurang dalam kegiatan belajar mengajar jadi menurut saya harus ada kesadaran masing-masing terutama orang yang mengajarkan kitab kuning”.* (Ngismatul Uluwiyyah, 04 juli 2021)

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah pondok pesantren Darussalam putri selatan Fina Septiyani sebagai berikut:

*“Kendalanya pasti ada yang pertama kurangnya koordinasi antara ustadzah kitab kuning dengan koordinator kitab kuning sehingga dalam proses kegiatan kurang maksimal, yang kedua kegiatan konsorsium masih belum diaktifkan dan ini kalau bisa diaktifkan lagi supaya ustadzah-ustadzah disini bisa belajar lagi, kan ada ustadzah yang belum faham maka dari itu diadakannya konsorsium kalau bisa dalam pertemuan itu sekali dalam seminggu, yang ketiga kurang efektifnya waktu kegiatan dimana masih ada beberapa kelompok yang pulang terlebih dahulu sebelum waktu kegiatan berakhir, hal ini harus di perhatikan karena jika ada yang sudah berbuat seperti ini maka yang lainnya akan mengikuti jadi harus ada aturan-aturan supaya santri yang menemukan seperti itu maka akan dikenakan hukuman”.* (Fina Septiyani, 07 juli 2021)

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh saudari Sya’bani Nisaul Khaq santri yang mengikuti sorogan pondok pesantren Darussalam putri selatan sebagai berikut:

*“Kendala pada ini mungkin hanya pada kedisiplinan serta ketegasan sanksi bila melanggarnya karena santri cenderung menyepelekan hukuman yang diberi sehingga*

*tidak membuat jera santri tersebut". (Sya'bani Nisaul Khaq, 09 juli 2021)*

Adapun makna dari kendala tersebut yaitu: kurangnya kedisiplinan santri dalam kegiatan belajar mengajar kitab kuning, kurangnya kekompakkan ustadzah dengan santri dan kurangnya juga koordinasi antara ustadzah dengan koordinator pengajian atau kurangnya kerja sama antara keduanya, serta kurangnya waktu kegiatan santri dalam sorogan dan itu kalau bisa menambahkan waktu kegiatan dan pulang tepat ketika bel dinyalakan.

**5) Solusi kendala dalam pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula**

mengenai solusi pada strategi pengelolaan pembelajaran tersebut yang diperlukan adalah jalan keluarnya dari kendala tersebut, sehingga tujuan tersebut bisa dicapai. Pernyataan ini bisa diketahui oleh Ustadzah Ely Fadhilah, Ustadzah Ngismatul Uluwiyah, Ustadzah Fina Septiyani, dan Mba Sya'bani Nisaul Khaq.

Keterangan yang disampaikan oleh kepala pondok pesantren Darussalam putri selatan yakni Ustadzah Ely Fadhilah :

*"Solusinya yaitu harus ada kerja sama dari berbagai pihak untuk menangani permasalahan-permasalahan dalam kitab kuning, supaya apa? Supaya dalam kitab kuning tersebut bisa lebih baik lagi kedepannya". (Ely Fadhilah, 02 juli 2021)*

Keterangan yang juga sama disampaikan oleh ketua II bidang pengajian dan pendidikan pondok pesantren Darussalam putri selatan yakni Ustadzah Ngismatul Uluwiyyah :

*“Solusi dari saya tetap menjaga kekompakkan dan komunikasi antar pengurus kitab kuning serta mengadakan konsorsium bagi ustadzah guna penyamaan makna dan pemahaman agar ilmu yang disampaikan bisa benar-benar mencapai target”.* (Ngismatul Uluwiyyah, 04 juli 2021)

Keterangan juga disampaikan oleh Ustadzah kitab kuning pondok pesantren Darussalam putri selatan yakni Ustadzah Fina Septiyani :

*“Kalau menurut saya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada misalnya mengadakan sharing antara koordinator kitab kuning dengan ustadzah kitab kuning atau sorogan supaya menghasilkan hasil yang maksimal”.* (Fina Septiyani, 07 juli 2021)

Keterangan yang juga disampaikan oleh saudari Sya’bani Nisaul Khaq santri yang mengikuti pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darussalam putri selatan sebagai berikut:

*“Menurut saya lebih ditingkatkan lagi program-program kitab kuningnya, terus diaktifkannya lagi sanksi jika ada santri yang tidak berangkat dalam belajar kitab kuning, serta adanya kerja sama antara murid dan guru dalam kegiatan kitab kuning ini”.* (Sya’bani Nisaul Khaq, 09 juli 2021)

Adapun makna dari wawancara tersebut yaitu dengan diadakannya sharing atau pengevaluasian antara koordinator kitab kuning dan ustadzah supaya bisa dilihat yang mana yang harus diperbaiki dan yang harus dikedepankan. Dibuatkannya peraturan-peraturan atau sanksi jika santri yang tidak mengikuti

sorogan dengan alasan malas atau alfa, Serta santri yang harus lebih disiplin lagi dalam berkegiatan kitab kuning jika ada santri yang tidak disiplin atau melanggar peraturan maka santri tersebut akan dikenakan pelanggaran.

Adapun hasil yang dapat diambil dari beberapa pemaknaan wawancara yang telah dilakukan guna menjawab dari strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Banyuwangi yaitu:

1. Adanya latar belakang diadakannya sorogan kitab kuning, supaya santri bisa membaca dan memahami isi dari kitab tersebut.
2. Strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula harus ada strategi seperti dalam kegiatan belajar mengajar supaya santri bisa meningkatkan lagi pembelajarannya dan terus mencari informasi terbaru mengenai pengelolaan pembelajarannya
3. Terkait dengan konsep yaitu lebih tegas lagi dalam kegiatan kitab kuning seperti guru dan murid datang tepat pada waktunya, dan adanya pengevaluasian antara koordinator sorogan dan ustadzah sorogan kitab kuning.
4. Terkait dengan kendala yaitu masih ada santri yang belum menaati peraturan begitu juga dengan ustadzah yang juga

belum menaati program, serta kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan kitab kuning.

5. Terkait solusi pada strategi pengelolaan pembelajaran yaitu diadakannya konsorsium satu hari per minggu, melakukan penambahan program-program dalam kitab kuning, dalam pengajaran kitab kuning ini ustadzah harus memberikan hiburan seperti cerita yang terkait dengan sorogan tersebut.

Identifikasi matriks IFAS dan matriks EFAS pada pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah sebagai berikut:

a. IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Faktor internal yang dimiliki oleh pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula, dapat diketahui melalui matriks IFAS berikut:

**Tabel 4.3 Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)**

Faktor Internal	Keterangan
<i>Strenghts (S)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya lembaga pendidikan kitab kuning di pondok pesantren</li> <li>2. Tenaga pendidik yang faham dengan sorogan kitab kuning</li> <li>3. Adanya pengevaluasian Program-program sorogan kitab kuning setiap satu bulan sekali</li> <li>4. Mampu memberikan pemahaman terhadap santri tentang kitab kuning secara mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama terutama kelas 3-4 ula</li> <li>5. Ustadzah mampu mengajarkan ilmu budi pekerti atau akhlakul karimah terhadap santri kelas 3-4 ula</li> </ol>

	6. Santri dari berbagai daerah
<i>Weaknesses (w)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman yang kurang menyeluruh pada seluruh santri karena pembelajaran secara bersama-sama (kelompok) bukan privat yakni belum tentu ada yang paham</li> <li>2. Tidak adanya peraturan yang jelas terhadap disiplin dalam proses belajar mengajar</li> <li>3. Tidak adanya silabus pembelajaran kitab kuning secara resmi</li> <li>4. Keterbatasan daya ingat santri</li> <li>5. Cara penyampaian yang monoton</li> <li>6. Sarana prasarana kurang memadai</li> </ol>

(Sumber: Data Primer Lapangan, 2021)

b. EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

Faktor eksternal yang dimiliki oleh pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Matriks EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)**

Faktor Eksternal	Keterangan
<i>Opportunities (O)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri bisa mendalami ilmu agama, fiqih, akidah maupun nahwu shorof</li> <li>2. Guru yang mampu memberikan pemahaman sorogan baik dalam ilmu agama, fiqih, akidah, maupun nahwu shorof dan penjelasannya.</li> <li>3. Membantu para santri untuk mengurus surat mutasi dengan persyaratan harus membaca kitab kuning sesuai tingkatan</li> <li>4. Bisa menambah wawasan ilmu tentang keagamaan</li> <li>5. Santri yang dari berbagai daerah dari sabang sampai merauke</li> <li>6. Santri lebih mudah memahami kitab kuning ketika adanya tes evaluasi kitab kuning di pondok pesantren</li> </ol>
<i>Threats (T)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri dan guru yang tidak pernah datang sorogan kitab kuning akan tidak faham dengan pelajaran sorogan tersebut</li> <li>2. Jika tidak mentargetkan pembelajaran sorogan maka akan</li> </ol>

	<p>terbengkalai dan akan memiliki waktu yang cukup lama untuk mencapai target.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Badalan (pengganti) guru ketika belajar yang pemahaman kitab kuningnya masih kurang membuat santri tidak faham</li> <li>4. Kurangnya fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membuat santri tidak bersemangat dalam belajar</li> <li>5. Ustadzah yang belum ada persiapan dalam kegiatan belajar dan kurang profesional akan membuat santri nantinya kurang faham dalam pembelajaran</li> <li>6. Kurangnya kekompakkan dari pengurus pengajian untuk mengkondisikan kegiatan belajar kitab kuning</li> </ol>
--	--

(Sumber: Data Primer Lapangan, 2021)

Setelah mengetahui matrik IFAS dan EFAS maka langkah selanjutnya yaitu: membuat matriks SWOT dengan menggunakan empat alternatif. Berikut ini tabel matrik SWOT sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Matriks SWOT**

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. adanya lembaga pendidikan sorogan di pondok pesantren</li> <li>2. Tenaga pendidik yang faham dengan sorogan kitab kuning</li> <li>3. Adanya pengevaluasian program-program sorogan kitab kuning setiap satu bulan sekali</li> <li>4. Mampu memberikan pemahaman terhadap santri tentang kitab kuning secara mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama</li> <li>5. Ustadzah mampu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya peraturan yang jelas terhadap disiplin dalam proses belajar mengajar</li> <li>2. Cara penyampaian yang monoton</li> <li>3. Tidak adanya silabus pembelajaran sorogan secara resmi</li> <li>4. Keterbatasan daya ingat santri</li> <li>5. Pemahaman yang kurang menyeluruh pada seluruh santri karena pembelajaran secara bersama-sama (kelompok) bukan privat</li> <li>6. Tidak adanya silabus pembelajaran kitab kuning secara resmi</li> </ol>
EFAS		

	<p>mengajarkan ilmu budi pekerti atau akhlakul karimah terhadap santri kelas 3-4 ula</p> <p>6. Santri dari berbagai daerah</p>	
<p>Peluang (O)</p> <p>1. Santri bisa mendalami ilmu agama, fiqih, akidah maupun nahwu shorof</p> <p>2. Guru yang mampu memberikan pemahaman sorogan baik dalam ilmu agama, fiqih, akidah, maupun nahwu shorof dan penjelasannya</p> <p>3. Bisa menambah wawasan ilmu tentang keagamaan</p> <p>4. Membantu para santri untuk mengurus surat mutasi dengan persyaratan harus membaca kitab kuning sesuai tingkatan</p> <p>5. Santri yang dari berbagai daerah dari sabang sampai merauke</p> <p>6. Santri lebih mudah memahami kitab kuning ketika adanya tes evaluasi kitab kuning di pondok pesantren</p>	<p>Kekuatan (S) – Peluang (O)</p> <p>1. Bisa meningkatkan pembelajaran santri dalam sorogan</p> <p>2. Faham dalam sorogan baik ilmu agama, fiqih, akidah dan nahwu shorof melalui guru masing-masing</p> <p>3. Membuat santri lebih percaya dengan keagamaannya</p> <p>4. Santri ketika ingin keluar dari pondok sudah mempunyai pegangan dan siap ketika ada tes baca kitab kuning</p> <p>5. Santri yang tidak hanya di Jawa melainkan berbagai daerah dan suku</p> <p>6. Adanya kemudahan santri karena bisa memahami ketika adanya evaluasi kitab kuning</p>	<p>Kelemahan (W) – Peluang (O)</p> <p>1. Adanya pengarahan pembelajaran agar santri saling memahami</p> <p>2. Dibuatnya peraturan disiplin dalam proses belajar mengajar agar santri bisa mematuhi aturan</p> <p>3. Adanya bimbingan pembelajaran santri agar santri bisa beradaptasi atau mengurangi culture shock dalam kegiatan pesantren</p> <p>4. Saling berkomunikasi antara pengurus pengajian dan ustadzah kitab kuning supaya bisa memperbaiki kekurangan yang ada pada kitab kuning</p> <p>5. Dibuatnya silabus pembelajaran supaya ustadzah bisa mengetahui batas bab pembelajaran kitab kuning</p> <p>6. Mendata fasilitas kegiatan belajar mengajar supaya pembelajaran bisa fokus dalam pembelajaran kitab kuning</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>1. Santri dan guru</p>	<p>Kekuatan (S) – Ancaman (T)</p>	<p>Kelemahan (W) – Ancaman (T)</p>

<p>yang tidak pernah datang kitab kuning akan tidak paham dengan pelajaran kitab kuning tersebut</p> <p>2. Jika tidak mentargetkan pembelajaran kitab kuning maka akan terbengkalai dan akan memiliki waktu yang cukup lama untuk mencapai target.</p> <p>3. Badalan (pengganti) guru ketika belajar yang pemahaman kitab kuningnya masih kurang membuat santri tidak faham</p> <p>4. Kurangnya fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membuat santri tidak bersemangat dalam belajar</p> <p>5. Ustadzah yang belum ada persiapan dalam kegiatan belajar dan kurang profesional akan membuat santri nantinya kurang faham dalam pembelajaran</p> <p>6. Kurangnya kekompakan dari pengurus pengajian untuk mengkondisikan kegiatan belajar kitab kuning</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan</li> <li>2. Melengkapi program-program sorogan melalui pengevaluasian dalam sekali satu bulan</li> <li>3. Santri sudah diajarkan berperilaku budi pekerti dan akhlakul karimah</li> <li>4. Dibuatnya target pembelajaran supaya target yang akan dicapai tidak memiliki waktu yang lama</li> <li>5. Badalan (pengganti) guru harus siap ketika dijadikan pengganti pembelajaran dan sebelumnya harus mempunyai persiapan ketika pembelajaran</li> <li>6. Dibuatnya konsep pembelajaran kitab kuning supaya ustadzah bisa mengetahui batas pembelajaran tersebut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan pengelolaan yang telah dicapai</li> <li>2. Mentargetkan pembelajaran agar tidak terbengkalai dan bisa mencapai target</li> <li>3. Saling berkomunikasi antara satu sama lain</li> <li>4. Mempertahankan pembelajaran sampai batas yang dicapai</li> <li>5. Diadakannya pengevaluasian selama masa pembelajaran</li> <li>6. Pengajaran tenaga pendidik yang profesional</li> </ol>
--	---	--

(Sumber: Data Primer diolah 2021)

## B. Pembahasan

Dalam pengelolaan pembelajaran suatu lembaga mempunyai program tersendiri untuk meningkatkan suatu yang akan dicapai. Dengan melihat fenomena perkembangan dan pengelolaan yang berada di pondok pesantren dengan adanya kitab kuning ini perkembangan upaya yang dilakukan adalah harus ada kesinambungan dari berbagai pihak, mengevaluasi setiap kekurangan untuk dibenahi demi kemaslahatan bersama, perlu adanya inovasi dan motivasi baru agar dapat meningkatkan pembelajaran santri dalam sorogan kitab kuning, perlu adanya bimbingan cara mengajar dalam sorogan agar pembelajaran bisa mengetahui dimana letak kesalahan dan kebenaran dalam kegiatan sorogan tersebut. Hal ini senada dengan ayat Al-Qur'an dalam surah As-Sajdah/32:5:

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Rahmat Hidayat, Candra Wijaya 2017:6)*

Keteraturan alam raya ini yaitu bukti kebesaran Allah S.W.T dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah S.W.T telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini. (Rahmat Hidayat, Candra Wijaya 2017:6).

Istilah pengelolaan sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui

pendayagunaan orang lain. Untuk mencapai suatu target mempunyai konsep dalam menggapai suatu sasaran yaitu pengelolaan pembelajaran dari sini kita bisa mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran untuk lebih maju kedepannya dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning terutama di kelas 3-4 ula, dalam pengelolaan pembelajaran pastinya sudah ada yang akan mengatur dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan kualitas baca tersebut.

Dengan adanya program tersebut, pondok pesantren Darussalam putri selatan berupaya membuat strategi untuk meningkatkan kualitas baca kitab kuning. Strategi itu sendiri adalah suatu ilmu atau langkah guna mencapai sebuah maksud dan tujuan yang telah direncanakan. Strategi yang digunakan oleh pondok pesantren Darussalam putri selatan untuk meningkatkan kualitas kitab kuning yaitu pengelolaan pembelajaran guna melakukan perubahan menuju kebaikan.

Dari penjelasan diatas dari pihak lembaga dengan melakukan berbagai strategi yang dilakukan langkah yang dipilih guna mengetahui faktor internal yang dimiliki oleh pondok pesantren Darussalam putri selatan yaitu melalui matriks IFAS yang meliputi kekuatan dan kelemahan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan yang dimaksud adalah segala keunggulan yang memang dimiliki pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung, yaitu:

a. Adanya lembaga pendidikan kitab kuning di pesantren

Dengan adanya figur lembaga pendidikan kitab kuning tentu akan menjadikan pondok pesantren Darussalam putri selatan mempunyai nilai lebih dibanding dengan lembaga yang lainnya, seperti masyarakat yang beragama Islam khususnya akan lebih tertarik memilih pondok pesantren Darussalam putri selatan sebagai tempat pendidikan anak mereka supaya mereka bisa mengetahui mengenai kitab kuning tersebut.

b. Tenaga pendidik yang faham dengan kitab kuning

Tenaga pendidik yaitu seseorang yang memberikan pengajaran ilmu baik ilmu pengetahuan ataupun ilmu agama, sudah semestinya sebagai guru sudah faham dengan sorogan.

c. Adanya pengevaluasian program-program sorogan kitab kuning

Setiap program-program pasti mempunyai pengevaluasian supaya bisa mengerti yang mana letak yang harus diperbaiki maupun yang lanjut dikerjakan, maka sorogan ini pun juga mempunyai pengevaluasian supaya bisa memperbaiki program-program tersebut dan bisa lebih baik lagi di bulan berikutnya.

- d. Mampu memberikan pemahaman terhadap santri tentang kitab kuning secara mudah dan tidak memerlukan waktu lama

Setiap apa yang akan difahami guru akan memberikan pemahaman yang mudah seperti halnya ketika kegiatan sorogan, guru sudah semestinya mempunyai target agar pemahaman dalam pembelajaran bisa dipahami oleh murid supaya waktu yang didapatkan tidak begitu lama.

- e. Ustadzah mampu mengajarkan ilmu budi pekerti atau akhlakul karimah terhadap murid

Sudah seharusnya guru memberikan ilmu yang bisa membuat murid menjadi lebih bermanfaat, baik dari akhlak, sifat, maupun cara berbicara.

- f. Santri dari berbagai daerah

Sudah pastinya pondok pesantren mempunyai santri dari berbagai daerah sehingga bisa saling mengenal satu sama lain

## 2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimaksud merupakan keterbatasan yang ada dan dimiliki oleh pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung, yaitu:

- a. Pemahaman yang kurang menyeluruh pada seluruh santri karena pembelajaran secara bersama-sama (kelompok) bukan privat yakni belum tentu ada yang faham

Pembelajaran yang dilakukan ini bukan dalam secara individu melainkan secara kelompok, karena jika kelompok pastinya orang yang dalam satu kelompok akan terganggu dalam belajar karena mempunyai anggota yang banyak, akan tetapi jika individu akan memakan waktu yang cukup lama.

- b. Tidak adanya peraturan yang jelas terhadap disiplin dalam proses belajar mengajar

Pembelajaran sudah seharusnya mempunyai aturan atau etika dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu jika ada murid yang melanggar peraturan ketika dalam pembelajaran maka akan dikenakan teguran dan jika murid masih mengulanginya lagi akan dikenakan hukuman.

- c. Tidak adanya silabus pembelajaran sorogan secara resmi

Dalam pembelajaran sorogan sudah seharusnya mempunyai silabus supaya guru bisa mengetahui sampai mana target yang akan dicapai dalam pembelajaran.

- d. Keterbatasan daya ingat santri

Karena santri yang belajar berkelompok maka pengingatan yang mereka pelajari sebagian ada yang faham dan tidak.

- e. Cara penyampaian yang monoton

Untuk penyampaian cukup hanya sekali yang penting santri bisa memahami pembelajaran kitab kuning. Dan ketika santri yang belum paham maka boleh dengan cara monoton.

f. Sarana prasarana kurang memadai

Maksud dari sini yaitu untuk fasilitas dalam pembelajaran harus ada fasilitas dalam proses kegiatan belajar mengajar supaya ustadzah dan santri dalam pembelajaran bisa lebih baik lagi dari yang sebelumnya

Langkah yang dimiliki oleh pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung melalui matriks EFAS meliputi peluang dan ancaman dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Peluang (*Opportunities*)

Kesempatan yang dapat dimanfaatkan pondok pesantren Darussalam untuk mencapai target lembaga:

a. Santri bisa mendalami ilmu agama, fiqih, akidah, maupun nahwu shorof

Sorogan kitab kuning merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari agama, nahwu, dan shorof. Yang mana santri jika mempelajari kitab kuning akan mempunyai ilmu-ilmu yang tadinya tidak diketahui, maka dari itu santri akan belajar kitab kuning supaya bisa mengerti ilmu agama, nahwu dan shorof.

b. Guru yang mampu memberikan pemahaman kitab kuning baik dalam nahwu shorof dan penjelasannya

Guru sudah semestinya memberikan pemahaman kepada murid terutama dalam kitab kuning supaya murid bisa mengerti apa yang sudah dipelajarinya.

- c. Guru yang mampu memberikan pemahaman kitab kuning baik dalam ilmu agama, fiqih, akidah, maupun nahwu shorof dan penjelasannya.

Sebagai pendidik sudah semestinya memberikan pemahaman agar santri bisa memahamai hal-hal yang ada pada kitab kuning tersebut baik dalam ilmu agama, fiqih, akidah, dan nahwu shorofnya.

- d. Membantu para santri untuk mengurus surat mutasi dengan persyaratan harus membaca kitab kuning

Ketika santri ingin pamit boyong (keluar) maka santri harus mengikuti prosedur dari pondok yaitu membaca kitab kuning agar santri bisa membawa bekal ilmu yang ada di pondok diberikan kepada masyarakat sekitar.

- e. Bisa menambah wawasan ilmu tentang keagamaan

Santri diberi ilmu agama melalui sorogan agar santri nantinya bisa mengetahui keagamaan lebih leluasa.

- f. Santri lebih mudah memahami kitab kuning ketika adanya tes evaluasi kitab kuning di pondok pesantren

## 2. Ancaman (*Threats*)

Ancaman pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung sebagai berikut:

- a. Santri dan guru yang tidak pernah datang sorogan dalam kitab kuning akan tidak paham dengan pelajaran sorogan tersebut

Sudah seharusnya sebagai santri mempunyai tanggung jawab yaitu belajar kitab kuning, begitu juga dengan guru mempunyai tanggung jawab memberikan ilmu dalam kitab kuning, dan dua-duanya harus datang sesuai dengan tingkatan.

- b. Jika tidak mentargetkan pembelajaran kitab kuning maka akan terbengkalai dan akan memiliki waktu yang cukup lama untuk mencapai target

Lembaga pendidikan yang fokusnya ke kitab kuning sudah pastinya mempunyai target sampai bab apa yang akan dipelajari supaya di kedepan harinya, supaya bisa masuk ke bab selanjutnya serta mempunyai target waktu yang akan dilanjutkannya lagi ke bab berikutnya.

- c. Badalan (pengganti) guru ketika belajar yang pemahaman kitab kuningnya masih kurang membuat santri tidak paham.

Ketika guru pengajar kitab kuning netap dan berhalangan, maka guru mencari pengganti yang bisa memahami kitab kuning sesuai tingkatan.

- d. Kurangnya fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membuat santri tidak bersemangat dalam belajar

Dalam fasilitas belajar mengajar sudah seharusnya ada persiapan fasilitas dari pondok pesantren supaya santri ketika proses belajar bisa fokus dalam pembelajaran

- e. Ustadzah yang belum ada persiapan dalam kegiatan belajar dan kurang profesional

Ustadzah harus mempunyai persiapan dalam proses pembelajaran

- f. Kurangnya kekompakkan dari pengurus pengajian untuk mengkondisikan kegiatan belajar kitab kuning

Harus saling kompak baik dari pengurus pengajian, ustadzah, dan juga santri supaya dalam kegiatan belajar mengajar bisa terkondisikan

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal dari pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung, dilakukan penerapan menggunakan matriks SWOT, yang menghasilkan empat kemungkinan alternatif yang dimiliki oleh pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung yaitu staretgi S-O (*Strenghts-Opportunities*), Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*), Strategi S-T (*Strenghts-Threaths*) Strategi W-T (*Weaknesses-Treaths*) dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Strategi S-O (*Strenghts-Opportunities*)

Memfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi:

- a. Bisa meningkatkan pembelajaran santri dalam sorogan kitab kuning

Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan

Kegiatan yang telah berjalan yang tidak mungkin dirubah, salah satunya dengan cara meningkatkan pembelajaran santri agar lebih semangat dalam menjalankan program yang telah berjalan.

- b. Paham dalam kitab kuning baik ilmu agama, fiqih, akidah, dan nahwu shorof

Ketika pembelajaran santri pastinya akan diajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dipelajarinya, dan santri juga bisa memahami makna dari isi kitab tersebut.

- c. Membuat kita lebih percaya dengan keagamaan

Santri sudah memahami dimana letak salah dan benarnya dalam keagamaan itu sendiri.

- d. Santri ketika ingin keluar dari pondok sudah mempunyai pegangan dan siap ketika ada tes baca kitab kuning

Santri jika keluar dari pondok pesantren sudah mempunyai pegangan dan bisa diajarkan di rumah

- e. Santri yang tidak hanya di Jawa melainkan berbagai daerah dan suku

Santri tidak hanya dari kalangan daerah satu saja melainkan dari berbagai daerah

- f. Adanya kemudahan santri karena bisa memahami ketika adanya evaluasi kitab kuning

## 2. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang:

- a. Adanya pengarahan pembelajaran agar santri saling memahami

Dalam kegiatan belajar mengajar sudah seharusnya dalam program kitab kuning harus ada pengarahan pembelajaran supaya santri bisa percaya diri dalam menanggapi suatu permasalahan dalam kitab kuning.

- b. Dibuatnya peraturan disiplin dalam proses belajar mengajar agar santri bisa mematuhi aturan

Peraturan dalam pembelajaran sudah seharusnya ada agar santri yang kurang disiplin akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

- c. Adanya bimbingan pembelajaran santri baru agar santri bisa beradaptasi atau mengurangi culture shock dalam kegiatan kitab kuning.

- d. Saling berkomunikasi antara pengurus pengajian dan ustadzah kitab kuning supaya bisa memperbaiki kekurangan yang ada pada kitab kuning

- e. Dibuatnya silabus pembelajaran supaya ustadzah bisa mengetahui batas bab pembelajaran kitab kuning
- f. Mendata fasilitas kegiatan belajar mengajar supaya pembelajaran bisa fokus dalam pembelajaran kitab kuning

Ketika santri 3-4 ula masih ada yang belum betah maka pihak pengurus pendidikan mengadakan bimbingan pembelajaran bagi kelas 3-4 ula agar santri bisa beradaptasi dengan kegiatan kitab kuning.

### 3. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan guna mengatasi ancaman:

- a. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan

Kegiatan yang telah berjalan yang tidak mungkin dirubah, salah satunya dengan cara meningkatkan pembelajaran santri agar lebih semangat dalam menjalankan program yang telah berjalan.

- b. Melengkapi program-program kitab kuning melalui pengevaluasian dalam sekali sebulan

Dalam pengevaluasian yang mana program-program tersebut bisa melengkapi dalam waktu sekali sebulan agar bisa mengerti yang mana program yang akan diperbaiki dan dilanjutkan saja.

Maksudnya yaitu ketika

Ustadzah juga mempunyai pengabsenan kehadiran supaya bisa mengetahui siapa saja ustadzah yang tidak hadir dalam pembelajaran kitab kuning.

- c. Sebelum kegiatan belajar mengajar ustadzah sudah mempunyai persiapan waktu belajar sebelum waktunya masuk kegiatan kitab kuning.
- d. Dibuatnya target pembelajaran supaya target yang akan dicapai tidak memiliki waktu yang lama
- e. Badalan (pengganti) guru harus siap ketika dijadikan pengganti pembelajaran dan sebelumnya harus mempunyai persiapan ketika pembelajaran
- f. Dibuatnya konsep pembelajaran kitab kuning supaya ustadzah bisa mengetahui batas pembelajaran tersebut

Ketika waktu pembelajaran kitab kuning sudah dimulai, maka sebelumnya ustadzah sudah mempunyai persiapan materi yang akan dibahas di pembelajaran kitab kuning tersebut.

#### 4. Strategi W-T (*Weaknesses-Treaths*)

Meminimalkan kelemahan guna menghindari ancaman:

- a. Mempertahankan pengelolaan pembelajaran yang telah dicapai

Mempertahankan pengelolaan pembelajaran yang telah tercapai adalah suatu tugas bagi lembaga pendidikan pesantren

bagaimana menjaga nama baik dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga tersebut.

- b. Mentargetkan pembelajaran agar tidak terbengkalai dan bisa mencapai target

Pembelajaran juga seharusnya mempunyai target supaya bisa tercontrol dalam pembelajaran kitab kuning dan supaya tidak terbengkalai.

- c. Saling berkomunikasi antara satu sama lain

Sudah seharusnya mempunyai komunikasi antara satu dengan yang lain

- d. Mempertahankan pembelajaran sampai batas yang dicapai

Adanya batasan pembelajaran supaya bisa mencapai target yang akan dicapai.

- e. Diadakannya pengevaluasian selama masa pembelajaran

Setiap pembelajaran sudah semestinya diadakan pengevaluasian pembelajaran supaya bisa mengerti letak kesalahan dalam pembelajaran.

- f. Pengajaran tenaga pendidik yang profesional

Mempunyai tenaga pendidik yang ahli dalam kitab kuning supaya santri bisa memahami isi dalam pembelajaran kitab kuning tersebut.

Dari strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning terutama kelas 3-4 ula menunjukkan

bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan cara guru memberikan arahan seperti jika ada santri yang tidak paham maka gurulah yang memberikan arahan ketika santri tersebut belum paham, dan diadakannya lagi pengevaluasian antara guru dan koordinator pendidik supaya bisa mengetahui letak kekurangan dan bisa di perbaiki lagi dalam pengelolaan pembelajaran tersebut.

Dari penelitian terdahulu yang pertama dengan judul Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-qur'an Al-amin Pabuaran Tahun Pembelajaran 2017/2018 oleh Irawati dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa strategi berupa tahap-tahap dalam pembelajaran kitab kuning, santri di pantau oleh tim khusus yang dibentuk untuk mengamati perilaku dan keaktifan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren, dengan memakai sistem klasik, satu kitab dibaca terus menerus dan berulang-ulang hingga santri bisa memahaminya.

Dalam penelitian kedua yang berjudul Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al-Wshliyah (UNIVA) Medan (2014) dari hasil penelitiannya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning adalah agar mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh para dosen atau guru, faktor yang menunjang terlaksananya pembelajaran kitab kuning yakni keberadaan dosen yang mempunyai kemampuan

yang mumpuni, faktor penghambat yakni minimnya alokasi waktu, tempat, dan pengetahuan mahasiswa tentang ilmu nahwu dan shorof. Dari hal tersebut strategi yang dilakukan memiliki kesamaan dengan strategi Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan kualitas guru, serta mahasiswa mampu memahami materi yang diberikan.

Dalam penelitian selanjutnya yakni dengan judul Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kabupaten Mandailing Natal (2017) oleh Nur Azizah, dari hasil penelitian ini bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Darul Ikhlas meliputi mengajarkan kaidah-kaidah membaca kitab kuning bagi santri, guru mengasah kemampuan santri yang telah memiliki pengetahuan membaca kitab kuning, kemampuan berfikir santri dalam kitab kuning.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian terkait strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam putri selatan yaitu: (1) Strategi S-O (*Strenghts-Opportunities*). Dalam memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi: kitab kuning memberikan santri bisa dalam ilmu nahwu shorof dan bisa memahami makna dari isi kitab kuning yang sudah dipelajari, santri yang mulanya tidak bisa membaca kitab kuning menjadi bisa dan memahami materi yang diajarkan oleh ustadzahnya, adanya ketelatenan mengajar dari ustadzah kitab kuning, santri menjadi lebih semangat lagi dalam belajar kitab kuning, saling berkompaknya antara pengurus pengajian dan ustadzah kitab kuning. (2) Melalui strategi W-O (*weaknesses-Opportunities*). Dalam meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang: santri lebih meningkatkan kualitas baca kitab kuning terutama kelas 3-4 ula, meningkatkan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar kitab kuning, memberikan pemahaman santri terhadap santri tentang kitab kuning secara mudah dan tidak memerlukan waktu lama. (3) Melalui strategi S-T (*Strengths-Threaths*). Dalam menggunakan kekuatan guna mengatasi ancaman: Melakukan pengaktifan lagi ustadzah

kitab kuning dengan membuat absensi, Sebelum KBM ustadzah sudah mempunyai persiapan waktu belajar sebelum waktunya masuk kegiatan kitab kuning, Diadakannya kumpulan atau silaturahmi antara pengurus pengajian dan ustadzah kita kuning, Dibuatkannya peraturan atau sanksi jika ada santri yang melanggar, Diberinya waktu untuk ustadzah maupun santri untuk mempersiapkan pembelajaran kitab kuning. (4) Melalui strategi W-T (*Weaknesses-Threats*). Dalam meminimalkan kelemahan guna menghindari ancaman: Mengadakan pengevaluasian antara pengurus kitab kuning dan ustadzah, diadakannya bimbingan cara mengajar dalam kitab kuning khusus untuk ustadzah, adanya kerja sama antara pengurus pengajian dengan ustadzah kitab kuning, diberikannya peringatan jika ada santri yang melanggar, mengoptimalkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran kitab kuning terutama kelas 3-4 ula.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi, adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi lebih meningkat lagi strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula,

khususnya lebih meningkat lagi kinerja kerjanya supaya bisa lebih baik lagi dalam proses pengelolaan pembelajarannya.

2. Hendaknya pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi harus lebih banyak melakukan pendekatan kepada pengurus pengajian dan santri guna meningkatkan kepercayaan santri kepada pengurus pengajian, karena pembelajaran kitab kuning masih tergolong lembaga pendidikan pesantren, yang dalam hal ini lembaga pendidikan pesantren sendiri masih banyak yang kurang baik.
3. Sebaiknya pengelolaan pembelajaran santri dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning terutama kelas 3-4 ula dibuatnya program-program serta pengevaluasian pengurus pengajian dan ustadzah supaya bisa mengetahui dimana letak yang kurang dalam proses tersebut, seperti dibuatnya silabus pembelajaran agar dalam kualitas baca kitab kuning bisa maju dan meningkat dalam proses belajar mengajar kitab kuning.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah Hanun, Mustofa Ali 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya: Kopertais IV Press
- Azizah Nur 2017. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kabupaten Mandailing Natal*, Padang Sidempuan: Tesis Skripsi (diakses 05 Agustus 2021)
- Duwi Maratus Sholikhah, 2019. *Strategi WKS. Humas Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*, Banyuwangi: Perpustakaan IAI Darussalam Blokagung,
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas (Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran)* Malang: PT Madani
- Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik&Teoritik)*Depo Sleman Yogyakarta: PT Teras
- Hidayat Ara, Machali Imam 2009. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: PT Kaukaba
- Hidayat Rahmat, Wijaya Chandra. 2017. *Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPI
- Jurnal *strategi pembelajaran kitab kuning*  
<https://media.neliti.com/media/publications/291598-strategi-pembelajaran-kitab-kuning-melal-0cd052f7.pdf> (di akses 29 juli 2021)
- Khoirul Huda, 2018. *Upaya Peningkatan Kualitas Siswa Di Sekolah Menengah Pertama AL-AZHAR Muncar Banyuwangi*, Banyuwangi: Perpustakaan IAI Darussalam Blokagung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://tirto.id/sejarah-asal-usul-kata-santri-berasal-dari-bahasa-sanskerta-ej72> .2019 (di akses 21 april 2021)
- Masyhud Sulthon, Khusnurdilo Muhammad. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren* Jakarta: Diva Pustaka
- Naway A. Forry. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* Gorontalo: Ideas Publishing
- Sidiq Umar, Choiri Miftahul Muhammad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pemdidikan* Ponorogo: CV. Nata Karya
- Susanti Mega, 2020. *Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, Ponorogo: jurnal skripsi

- Sanusi Uwes, A. Rusdiana. 2017. *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sahrul Tanjung , strategi pengelolaan organisasi pendidikan melalui <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/viewFile/6919/3106> (di akses 29 juli 2020)
- Wahyudi Bibit, 2019. *Strategi Pemasaran Syariah Pada Produk Tabungan Tarbiyah Di BMT UGT Sidogiri Capem, Banyuwangi* Banyuwangi: Perpustakaan IAI Darussalam Blokagung.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pen. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-E-mail: ialdablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/212.86/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021  
Lamp. : -  
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:  
**Ketua Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan**  
**Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **EGI NURSIAH**  
TTL : **Pemantangsiantar, 20 Juli 1998**  
NIM /NIMKO : **17111110111/ 2017.4.071.0120.1.001237**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Alamat : **Dusun Palem Raya RT 2 RW 17 Desa Tanjung Sengkuang Kec. Batu Ampar Kab. Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau**  
HP : **082172933834**  
Dosen Pembimbing : **Mamlukhah, M.Pd.I**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

***"Strategi Pengelolaan Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Santri Dalam Sorogan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Blokagung, 05 Juli 2021  
Dekan  
  
**Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

## Lanjutan Lampiran 1

	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM</b> <b>IAIDA</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> <b>TERAKREDITASI</b> <b>BLOKAGUNG - BANYUWANGI</b>
Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 021V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 08525846333, Website: www.iaida.ac.id-E-mail: laidablokagung@gmail.com	
Nomor : 31.5/212.86/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021 Lamp. : - Hal : <b>PENGANTAR PENELITIAN</b>	
Kepada Yang Terhormat: <b>Ketua Pengajian Dan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan</b> <b>Blokagung Tegalsari Banyuwangi</b>	
Di - Tempat	
<i>Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh</i>	
Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:	
Nama	: <b>EGI NURSIAH</b>
TTL	: <b>Pemantangsiantar, 20 Juli 1998</b>
NIM /NIMKO	: <b>17111110111/ 2017.4.071.0120.1.001237</b>
Fakultas	: <b>Tarbiyah dan Keguruan (FTK)</b>
Program Studi	: <b>Manajemen Pendidikan Islam (MPI)</b>
Alamat	: <b>Dusun Palem Raya RT 2 RW 17 Desa Tanjung Sengkuang Kec. Batu Ampar Kab. Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau</b>
HP	: <b>082172933834</b>
Dosen Pembimbing	: <b>Mamlukhah, M.Pd.I</b>
Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:	
<b>"Strategi Pengelolaan Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Santri Dalam Sorogan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021 "</b>	
Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.</i>	
 <p>Blokagung, 14 Juli 2021 Dekan <b>Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.</b> NIPY: 3150807058001</p>	

## Lampiran 2



مُؤَسَّسَةُ الْبَيْتِ الْوُضُوئِيِّ  
PONDOK PESANTREN  
"DARUSSALAM"

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237.AH.01.04, Tahun 2010

website : [www.blokagung.net](http://www.blokagung.net) e-mail : [ponpes.darussalam@yahoo.com](mailto:ponpes.darussalam@yahoo.com)

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, SMA, SMK, MA DAN IADA  
Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

Nomor : 31.1/788/PPDPS/VII/2021

Perihal : Balasan

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Institut Agama Islam Darussalam Blokagung**

Di Tempat,

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala PP. Darussalam Putri Selatan menyatakan bahwa :

Nama : Egi Nursiah

Alamat : Batam Kepulauan Riau

TTL : Pematang Siantar, 20 Juli 1998

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bidang Studi : Manajemen Pendidikan Islam

NIM : 17111110111

Telah melaksanakan penelitian pada PP. Darussalam Putri Selatan untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Strategi Pengelolaan Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Santri Dalam Sorogan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan Blokagung Desa Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021**".

Demikian surat ini kami buat. Semoga dapat digunakan dengan semestinya dan membawa keberkahan bersama.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Blokagung, 21 Juli 2021

Kepala PP. Darussalam Putri Selatan

ELY FADILAH

### Lampiran 3

**Tabel Kuesioner**

No	Perumusan Masalah	Target Informasi yang Diperoleh
1.	Bagaimanakah strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula di pondok pesantren Darussalam putri selatan Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.?	Memperoleh Informasi Tentang a. Latar belakang diadakannya sorogan kitab kuning b. Strategi yang digunakan pengelolaan pembelajaran upaya meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula c. Konsep pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula d. Kendala yang ada pada proses pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula e. Solusi pondok pesantren Darussalam putri selatan mengatasi kendala pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula

## Lampiran 4

### DRAFT INTERVIEW

**Informan ke-1** : Ely Fadhilah  
**Jabatan** : Kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan  
**Tanggal** : 02 Juli 2021  
**Waktu** : 08.00 WIB  
**Tempat** : Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan

#### **a. Latar belakang diadakannya sorogan kitab kuning**

*“Pada awalnya kitab kuning ini kan sudah ada di pondok lain, ya namanya juga pondok ya pasti ada diadakannya sorogan kitab kuning terutama ya di pondok pesantren ini supaya apa diadakannya kitab kuning ini ya supaya santri-santri di sini bisa memahami kitab kuning tersebut, misal ada santri baru ya belum ngerti apa-apa masih santri baru belum paham sorogan, kitab kuning terus ya masih labil karena anaknya belum ngerti apa-apa ya diperkenalkanlah sorogan atau kitab kuning tersebut lewat dia diniyyahnya kelas berapa kalau dia kelas satu ya awalu masih belajar cara nulis pegon, kalau dia kelas dua, tiga, empat itu sudah memasuki cara baca kitab, memahami baca kitab sama menjelaskan apa yang ada pada bab kitab tersebut. Entar kan kalau anaknya sudah jadi santri lama kan enak kalau bisa sorogan, bisa jadi anak itu bisa jadi ustadzah sorogan”.*

#### **b. Strategi yang digunakan pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula**

*“Strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning ini ya modelnya membentuk halaqoh atau kelompok dan satu guru itu baca lafadz dari kitab itu yang santrinya ngikuti baca yang guru baca tadi sekalian guru itu juga menjelaskan maksud dari bacaan yang dibaca, terus itu yang paling disiapkan ya menentukan bab yang akan dipelajari pastinya mempunyai target ya mb misal tentang bab thaharah (bersuci) lah itu di kelas tiga kalau naik di kelas empat ya bab itu harus selesai supaya bisa masuk ke bab selanjutnya, terus itu pilih guru yang luas pemikirannya dalam kitab kuning, kek gini misal ada anak nanya tentang bab yang itu gurunya gak bisa jawab atau gak tau lah kan yang murid pastinya juga bingung, jadi kita ya ngambil guru yang ngerti atau paham dalam kitab kuning, terus itu dalam kitab kuning atau sorogan juga ada kelas unggulannya, jadi itu ada penyeleksian dan pengevaluasian kemampuan santri, dan ini terutama untuk kelas 3-4 ula jadi nanti itu ada tes nya kalau santri ada yang kemampuannya di atas rata-rata atau pintar dalam hal sorogan nanti itu akan di seleksi terus kalo sudah lulus akan di bimbing dengan ustadzah yang khusus ustadzah unggulan”.*

#### Lanjutan Tabel Lampiran 4

<b>c. Konsep strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>
<i>“Kalo saya konsepnya itu yang pertama saya ingin supaya sorogan ini juga bisa lebih baik lagi seperti ustadzah dan murid bisa datang tepat waktu, jadi ketika ada bel waktu kegiatan sorogan dimulai disitulah murid sudah datang dan guru juga sudah datang. Jadi gak harus dikelilingi satu persatu jadi harus sadar dengan masing-masing orang, yang kedua ketika santri sudah sorogan pastinya itu ada bel nya jadi kalau bisa santri belum boleh dulu pulang kenapa? Supaya kelompok yang lain tidak ada yang seperti itu. Terus sorogan ini juga harus mempunyai program kerja sendiri supaya sorogan ini bisa lebih maju lagi.</i> ”
<b>d. Kendala yang ada pada proses pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>
<i>“Menurut saya sih kendala di kitab kuning ini yaitu kurangnya kekompakkan antara ustadzah sorogan dan murid, karena masih ada murid yang ketika sorogan tidak serius dalam kegiatan belajar mengajar dan itu harus diberi peringatan supaya murid tersebut tidak akan mengulanginya lagi contohnya ketika ustadzah menerangkan bab yang ada pada sorogan dan murid ada yang bising atau ribut maka murid tersebut harus diberi hukuman supaya murid tersebut tidak mengulanginya lagi. Dan di sarana prasarannya juga ada kendala seperti kurangnya alat tulis ketika guru menerangkan, beda halnya dengan yang unggulan mereka harus menggunakan papan tulis, dan yang reguler tidak menggunakannya, hal inilah yang membuat santri tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar jadi kalau bisa alat tulisnya harus ada.”</i>
<b>e. Solusi kendala dalam pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>
<i>“Solusinya yaitu harus ada kerja sama dari berbagai pihak untuk menangani permasalahan-permasalahan dalam kitab kuning, supaya apa? Supaya dalam kitab kuning tersebut bisa lebih baik lagi kedepannya”.</i>

**Informan ke-2** : Ngismatul Uluwiyyah  
**Jabatan** : Ketua II bidang pengajian dan pendidikan  
Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan  
**Tanggal** : 04 Juli 2021  
**Waktu** : 10.00 WIB  
**Tempat** : Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan

<b>a. Latar belakang diadakannya sorogan kitab kuning</b>	
<i>“Gini ya mb diadakannya sorogan kitab kuning ini tuh mesti ada alasannya, alasannya ini ya pertama santri itu harus bisa sorogan kalau anaknya gak bisa pasti kan diajarkan biar anaknya bisa nanti kalau anaknya bisa ya kan enak kalau pas di tes, ya itu makanya diadakannya sorogan di pondok ini”.</i>	
<b>b. Strategi yang digunakan pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>	
<i>“Jadi strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning yaitu dengan membagi santri secara berkelompok sesuai dengan kelas diniyah masing-masing ya kelas 3-4 ula ini, pengelompokan tersebut dibagi menjadi sesuai dengan kemampuan santri. Setiap kelompok itu dibimbing oleh seorang ustadzah yang tentunya sudah mahir dalam kitab kuning. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 5-8 orang yang mana mereka ditargetkan untuk menguasai maksud kitab kuning beserta nahwu dan shorofnya”.</i>	
<b>c. Konsep strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>	
<i>“Konsep saya itu ingin seluruh pengurus dan ustadzah bisa lebih baik lagi dalam pengajaran sorogan ini. Dan bisa memberikan arahan kepada santri yang masih belum paham tentang sorogan kitab kuning tersebut. Supaya santri yang belajar kitab kuning bisa memahami dan mendalami isi dari kitab tersebut.”</i>	
<b>d. Kendala yang ada pada proses pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>	
<i>“Kalau saya itu kurangnya kedisiplinan para santri dalam proses pembelajaran. Banyaknya ustadzah yang sering absen. Untuk hal ini memang masih kurang kadang ada ustadzah yang tidak hadir atau berhalangan dan tidak memberitahu kalau tidak hadir. Inilah yang membuat murid kurang dalam kegiatan belajar mengajar jadi menurut saya harus ada kesadaran masing-masing terutama orang yang mengajarkan kitab kuning”.</i>	
<b>e. Solusi kendala dalam pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>	
<i>“Solusi dari saya tetap menjaga kekompakkan dan komunikasi antar pengurus kitab kuning serta mengadakan konsorsium bagi ustadzah guna penyamaan makna dan pemahaman agar ilmu yang disampaikan bisa benar-benar mencapai target”.</i>	

**Informan ke-3** : Fina Septiyani  
**Jabatan** : Ustadzah Sorogan Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan  
**Tanggal** : 07 Juli 2021  
**Waktu** : 09.00 WIB

**Tempat : Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan**

<b>a. Latar belakang diadakannya sorogan kitab kuning</b>
<i>“Pada intinya kitab kuning ini ya sudah menjadi tradisi di pondok, Ya namanya juga loh pondok pesantren mesti ada sorogan kitab kuning, terutama ya pondokan salafi kayak di sini kalau gak ada sorogan ya bukan pondok itu namanya, di pondok-pondok lain mesti ya ada juga sorogan, ya kadang ada juga yang gak ada sorogannya pondok itu mungkin lebih fokusnya ke apa gitu mungkin ke bahasanya itu semua kan tergantung pondokan masing-masing, tapi ya yang namanya pondok ini mesti ada kitab kuningnya”.</i>
<b>b. Strategi yang digunakan pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>
<i>“Menurut saya strategi dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas baca kitab kuning ini cukup baik hanya saja cukup diperbaiki lagi dari atasan seperti program-program kerjanya harus diperbaiki lagi</i>
<b>c. Konsep strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>
<i>“Kalo saya itu supaya santri dan ustadzah bisa saling menghormati satu sama lain walaupun gurunya ada yang masih muda atau sepantaran kalo bisa dihormati karena guru itu derajatnya lebih tinggi dari pada murid, dan saya ingin konsepnya lebih baik lagi dalam kitab kuning karena masih ada kekurangan seperti kurangnya alat tulis ketika menerangkan kadang guru juga ingin memberikan materi lewat alat tulis tapi karena keterbatasan sarana maka guru hanya memberikan dengan cara menerangkan yang hanya kitab kuning tersebut, dan juga guru yang paham dengan kitab kuning ini bisa membuat santri lancar dalam membacanya”.</i>
<b>d. Kendala yang ada pada proses pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>
<i>“Kendalanya pasti ada yang pertama kurangnya koordinasi antara ustadzah kitab kuning atau sorogan dengan koordinator kitab kuning sehingga dalam proses kegiatan kurang maksimal, yang kedua kegiatan konsorsium masih belum diaktifkan dan ini kalau bisa diaktifkan lagi supaya ustadzah-ustadzah disini bisa belajar lagi, kan ada ustadzah yang belum paham maka dari itu diadakannya konsorsium kalau bisa dalam pertemuan itu sekali dalam seminggu, yang ketiga kurang efektifnya waktu kegiatan dimana masih ada beberapa kelompok yang pulang terlebih dahulu sebelum waktu kegiatan berakhir, hal ini harus di perhatikan karena jika ada yang sudah berbuat seperti ini maka yang lainnya akan mengikuti jadi harus ada aturan-aturan supaya santri yang menemukan seperti itu maka akan dikenakan hukuman”.</i>
<b>e. Solusi kendala dalam pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula</b>
<i>“Kalau menurut saya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada misalnya mengadakan sharing antara koordinator kitab kuning dengan</i>

*ustadzah kitab kuning atau sorogan supaya menghasilkan hasil yang maksimal”.*

**Informan ke-4** : Sya'bani Nisaul Khaq  
**Jabatan** : Santri Sorogan Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan  
**Tanggal** : 09 Juli 2021  
**Waktu** : 11.00 WIB  
**Tempat** : Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan

**a. Latar belakang diadakannya sorogan kitab kuning**

*“Ya gimana ya mb namanya aja sudah pondok pesantren pasti ya ada sorogan kitab kuning ini, aku ya ngerti kitab kuning disini, sebelumnya pasti diajari mb gimana ngesai kitab, cara bacanya gimana, ngeartinya ini ya gimana semua itu pasti diajarkan, gak mungkin kan sendiri-sendiri. Jadi sorogan ini ya sudah ada lah di pondok pesantren.*

**b. Strategi yang digunakan pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula**

*“Gini mb dalam strategi pengelolaan ini yang di fokuskan ya pembelajarannya, dalam pembelajaran kitab kuning melalui metode kitab kuning dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang inovatif seperti contohnya harus disiplin saat berangkat dan pulang, mengapa kayak begitu? Karena biasanya santri cenderung cepat jenuh atau bosan jika berlama-lama dalam suatu lingkup area maka dari itu harus tepat waktu saat berangkat dan pulang, selain itu jenis pembelajaran juga jangan terlalu monoton lebih enakya jika diselingi dengan tebak-tebakkan agar santri tidak terlalu jenuh juga dan agar santri juga lebih berusaha belajar dengan kitabnya. Saya rasa kurang lebihnya seperti itu”.*

**c. Konsep strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula**

*“Kalo untuk konsep menurut saya ya yang pertama kalo bisa ustadzahnya jangan ganti-ganti dan jika sudah punya ustadzah tetap ya berarti ustadzahnya ya itu, karena saya yang merasakannya di kelas 4 ula ini, beda lagi kalo ustadzah badalan, kalau bisa ustadzah badalannya ya harus belajar biar murid yang akan diajarkan bisa paham. Jangan sering cerita aja emang saya sama teman-teman saya itu kadang suka kalo sudah cerita tapi kalo bisa ceritanya yang bermutu tentang pelajaran tadi yang di sorogan kan jangan cerita yang lain, kan kalo cerita yang ada hubungannya sama pelajaran kan jadi enak”.*

**d. Kendala yang ada pada proses pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula**

*“Kendala pada ini mungkin hanya pada kedisiplinan serta ketegasan sanksi bila melanggarnya karena santri cenderung menyepelkan hukuman yang diberi sehingga tidak membuat jera santri tersebut”.*

**e. Solusi kendala dalam pengelolaan pembelajaran guna**

**meningkatkan kualitas baca kitab kuning kelas 3-4 ula**

*“menurut saya lebih ditingkatkan lagi program-program kitab kuningnya, terus diaktifkannya lagi sanksi jika ada santri yang tidak berangkat sorogan, serta adanya kerja sama antara murid dan guru dalam kegiatan kitab kuning atau sorogan ini”.*

**Lampiran 5**

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan**

**Masa Abdi 2020-2022**

- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Penasehat               | : Dewan Pengasuh           |
| 2. Ketua Umum              | : Ely Fadilah              |
| 3. Ketua I                 | : Alif Hafidzatur Rosyidah |
| 4. Ketua II                | : Ngismatul Nguluwiyah     |
| 5. Ketua III               | : Asfi Syifaun Nisa        |
| 6. Ketua VI                | : Siti Lailatul Badriyah   |
| 7. Ketua V                 | : Amimatus Sabilah         |
| 8. Keasramaan              | : Nur Azza Nisrina         |
| 9. Sekretaris I            | : Fuja Auliya              |
| 10. Sekretaris II          | : Dwi Agustin Fauziana     |
| 11. Bendahara Operasional  | : Siti Nurbani             |
| 12. Bendahara Kos Makan I  | : Maulida Syifa'ul Qulub   |
| 13. Bendahara Kos Makan II | : Lukluil Maqnun           |

**1) Ketua I Membidangi:**

- |                   |                         |
|-------------------|-------------------------|
| a. Dept. Qiro'ati | : Arina Fadlilatun Nisa |
|                   | : Jami'atul Masruroh    |

- b. Dept. Juz 30 : Zulaikha
- c. Dept. 30 Juz : Dewi Rahmawati

**2) Ketua II Membidangi:**

- a. Dept. Sorogan : Syifa Faiz Lazimatul Ahda  
: Ikfina Yamaula
- b. Dept. Ubudiyah : Hilma Rafika Putri  
: Tarissa Zahrotur Rimaya
- c. Dept. Ta'mir : Risma Maulida  
: Dina Silvana
- d. Dept. Pengajian Umum : Izza Nabila Fauzi  
: Lilis Kristina
- e. Dept. Amstilati : Hilda Dwi Arifiyani

**3) Ketua III Membidangi:**

- a. Dept. Kebersihan : Vina Kurniawati  
: Vita Dwi Nurasisah
- b. Dept. Akomodasi : Intan Qur'ani
- c. Dept. Perpustakaan : Ana Auliya Qori'atun Qur'anayah
- d. Dept. Pengairan : Eka Fatikha Rini

**4) Ketua VI Membidangi:**

- a. Dept. Kepenulisan : Shofia Urbah  
: Aula Bunga
- b. Dept. Kesehatan : Khusnia Ega Lestari  
: Laily Zulfia Rosadi

- c. Dept. Olahraga : Dinda Cahya Pratiwi  
: Puspita Sari

**5) Ketua V Membidangi:**

- a. Dept. Ippnu : Maya Nur Afidah  
b. Dept. Humasy : Ulfi Hilda Maulidia  
: Putri Nurdia Ningsing  
c. Dept. Bahasa : Tarissa Zahrotur Rimaya  
: Hilma Rafika Putri

**6) Koordinator Ekstrakurikuler :**

1. Koord. Liwa'ul Muridat : Rina Endriana
2. Koord. Qiro'at : Asni Furoidah
3. Koord. Teater : Yuni Sri Lestari
4. Koord. Sholawat : Maulida Nur Azizah
5. Koord. Tata Rias : Anisatus Sa'diyah
6. Koord. Keterampilan : Rika Dwi Cahyanti
7. Koord. Kaligrafi : Siti Nur Hanifah
8. Koord. Dakwah : Mila Tiarani
9. Koord. Tari : Elfani Aurelia

**2. Personalia Keasramaan Pondok Pesantren Darussalam**

**Putri Selatan**

**1. ASRAMA I (NAFAHATUL LADUNIYYAH)**

- a. A'wan Asrama : Neng. Maula Minhatul Farida  
b. Kepala Asrama : Heni Magfirotul Ulfa

**Ketua Kamar :**

1. I.01 (Raudhatul Jannah) : Vina Rohimatul Ummah
2. I.02 (Jannatul Ma'wa) : Khurotul Akyun
3. I.03 (Miftahul Jannah) : Yusi Khoiriyyah
4. I.04 (Nur Ma'rifat) : Elfani Aurelia
5. I.05 (Darul Hadiqoh) : Devi Silviana
6. I.06 ( An-Namiroh) : Rika Dwi Cahyanti

**2. ASRAMA H (NAFAHATUL AMBARIYYAH)**

- a. A'wan Asrama : Neng. Aula Izzatul Aini
- b. Kepala Asrama : Erma Khoniatus Safitri

**Ketua Kamar :**

1. H.01 (Al- Ma'rifat) : Mariatul Kiptiyah
2. H.02 (Miftahur Rohmah) : Ulfi Hilda Maulidya
3. H.03 (Al-Syibiliyyah) : Miratu Khasanah
4. H.04 (Roudhotut Tholabah) : Ifadatul Oktafiani
5. H.05 (Al-Barokah) : Madinatul Munawaroh
6. H.06 (Izzatun Ni'mah) : Ana Auliya Qoriatun

Qur'aniyah

**3. ASRAMA P (NAFAHATUL MUSYAHADAH)**

- a. A'wan Asrama : Neng. Aida Fitria Wafa
- b. Kepala Asrama : Lisa Nikamatul Khoirin Nisa

**Ketua Kamar :**

1. P.01 ( Al-Fusthot) : Siti Nur Hanifah

2. P.02 (At-Thorsus) : Ulfatul Hasanah
3. P.03 (Al-Badar) : Vina Kurniawati
4. P.04 (Al-Hudaibiyah) : Sya' bani Nisa'ul Haq

**4. ASRAMA U (NAFAHATUL MUSYAROFAH)**

- a. A'wan Asrama : Ny. Hj. Ulfa Farida Mubasyir
- b. Kepala Asrama : Nana Ferdiana

**Lampiran 6**

**Data Ustadzah Sorogan Kitab Kuning**

NO	NAMA	KAMAR	KELAS DINIYAH	KELAS
1	USTADZAH ULFATUL LASIYATI	AL-IDAROH	2 A ULYA	1 ULA
2	USTADZAH. DIAH NUR Y	AL-AMNI	MUTAKHORIJAT	
3	USTADZAH SITI NURBANI	AL-IDAROH	1 C ULYA	
4	USTADZAH. LU'LUIL MAKNUN	H.02	2 A ULYA	
5	USTADZAH HILMA RAFIKA PUTRI	NRA	1 C ULYA	
6	USTADZAH ASNI FUROIDAH	NRA	1 C ULYA	
7	USTADZAH ULFI HILDA M	H.02	2 A ULYA	
8	USTADZAH QUROTUL AKYUN	1.02	1 C ULYA	
9	NY. HJ. NURUN NADHIROH	NDALEM	PENGASUH	2 ULA
10	NING. AIDA FITRIA WAFI	NDALEM	PENGASUH	
12	USTADZAH. ZULFA LAILATUN N	AL-IDAROH	MUTAKHORIJAT	
13	USTADZAH. ANGGI NADIA PARAMITA	AL-IDAROH	MUTAKHORIJAT	3 ULA
14	USTADZAH. SITI MUSYAROFAH	AL-AMNI	2 A ULYA	
15	USTADZAH. ALIF HAFIDLOTUR R	AL-IDAROH	2 A ULYA	
16	USTADZAH. NUR AZZA NISRINA	NRA	1 C ULYA	
17	USTADZAH. DEWI RAHMAWATI	H.04	MUTAKHORIJAT	
18	USTADZAH. SALIMATUR ROFITA	U.02	2 A ULYA	
19	USTADZAH. SYAHRIA ULYA	AL-IDAROH	MUTAKHORIJAT	
20	USTADZAH. TARISSA ZAHROTUR	NRA	1 C ULYA	
21	USTADZAH. NURUL BARIROH	I.05	2 H WUSTHO	
22	USTADZAH. NGISMATUL ULUWIYAH	NRA	2 H WUSTHO	
23	USTADZAH. IKFINA YAMAULA	H.02	2 A ULYA	
24	USTADZAH. IZZA NABILA F	I.06	2 A ULYA	
25	USTADZAH. SYIFA FAIZ LA	I.02	2 A ULYA	4 ULA

26	USTADZAH. TOYYIBATUS SARIROH	AL-IDAROH	MUTAKHORIJAT	
27	USTADZAH. HILDA DWI ARFIANI	H.06	2 A ULYA	
28	USTADZAH. SHOFIA URBAH	H.06	2 A ULYA	
29	USTADZAH. IKA DESI S		MUTAKHORIJAT	1 WST

## Lampiran 7

### Jumlah Santri Yang ikut sorogan

Tahun Pelajaran	Kelas 3 ula	Kelas 4ula	Jumlah
2020/2021	40	35	75
2021/2022	35	30	85
<b>Total</b>			<b>160</b>

### Data Materi Sorogan Kelas 3-4 ula

KELAS	WAKTU	MATERI
3 ULA	DAUR 1	كتاب الطهارة – والاعتسالات
	DAUR 2	كتاب الصلاة – { فصل } والمرأة تخالف
	DAUR 3	كتاب احكام الزكاة – كتاب الصيام
4 ULA	DAUR 1	كتاب البيوع – ويصح الصلح
	DAUR 2	{فصل} وللقراض – {فصل} والوقف
	DAUR 3	MELANJUTKAN



## **Lampiran 9**

### **Program –program Kerja Pengajian dan Pendidikan Bidang Sorogan**

#### **Kitab Kuning**

##### **1. Tentatif Sorogan**

Waktu yang dilakukan 50 menit

- a. 5 menit : nderes bersama (min 3 fashol)
- b. 5 menit : nderes individu
- c. 15 menit : ustadzah membacakan materi selanjutnya
- d. 15 menit : santri melalar
- e. 10 menit : membahas nahwu shorof

##### **2. Aturan – aturan Sorogan Kitab Kuning**

- a. Pengaktifan program sorogan kitab kuning sesuai tingkatan
- b. Pengaktifan bel penta'ziran sorogan
- c. Evaluasi peserta sorogan setiap 2 bulan sekali secara lisan dan tulis
- d. Mengadakan konsorsium untuk ustadzah sorogan kelas 3 dan 4 ula.
- e. Penta'ziran bagi santri yang bolos atau telat berangkat sorogan dengan berdiri di halaman sambil membaca kitab.
- f. Mengadakan pengevaluasian antara koordinator sorogan dan ustadzah sorogan
- g. Mengecek fasilitas yang kurang memadai dalam sorogan kitab kuning, baik tempat maupun alat tulis.

## DOKUMENTASI

### Lampiran 10

#### 1. Kegiatan Sorogan Kitab Kuning



**2. Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan**



**3. Wawancara dengan Ketua II Bidang Pengajian Dan Pengajian Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan**



**4. Wawancara dengan Ustadzah Sorogan Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan**



**5. Wawancara dengan Santri Sorogan Kitab Kuning Pondok  
Pesantren Darussalam Putri Selatan**



## BIODATA PENULIS



Nama : Egi Nursiah

Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 20 Juli 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Musa Efendi

Nama Ibu : Nurlian Silalahi

Nama Saudara : Ferdi Hasan (adek laki-laki)  
: Fiyya Rahmatika (adek perempuan)

Alamat Asal : Perm. Palm Raya, Kel. Tanjung Sengkuang,  
Kec. Batu Ampar, Kota Batam, Prov.  
Kepulauan Riau

Alamat Domisili : Asr. Nafahatul Laduniyyah (I.04) PP.  
Darussalam Putri Selatan

Email : eginursiah10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Citra Abdi Bangsa (2004-2005)
2. SDN 004. Batu Ampar (2005-2010)
3. SMPN 02 Ambulu (2011-2013)
4. SMA Darussalam Blokagung (2014-2016)
5. IAI Darussalam Blokagung (2017-Sekarang)